

**PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS
FATAHILLAH SEMARANG**

SKRIPSI

Digunakan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MISS CHEFATIMAH SALAEH
NIM: 1803016192

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miss Chefatimah Salaeh

NIM : 1803016192

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi
Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs
Fatahillah Semarang**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Juni 2020

Pembuat Pernyataan,



Miss Chefatimah Salaeh

NIM: 1803016192



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 76153987

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah Semarang**

Penulis : Miss Chefatimah Salaeh

NIM : 1803016192

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 10 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. H. Muslim, M. Ag., M.Pd.

NIP: 19660305200501100

Sekretaris,

Aang Kunaepi, M. Ag.

NIP: 197712262005011009

Penguji I,

Hj. Nur Asiyah, M. Si.Sofa

NIP: 197109261998032002

Penguii II,

Muthohar, M. Ag.

NIP: 197507052005011001



Pembimbing I

Aang Kunaepi, M. Ag.

NIP: 197712262005011009

NOTA DINAS

Semarang, 30 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah Semarang**

Nama : Miss Chefatimah Salaeh
NIM : 1803016192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Stud : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Aang Kunaepi, M. Ag.
NIP: 197712262005011009

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah Semarang**

Penulis : Miss Chefatimah Salaeh

NIM : 1803016192

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Peran bimbingan konseling terhadap siswa di MTs Fatahillah Semarang. 2. Peranan yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fatahillah Semarang. 3. Hasil bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam di MTs Fatahillah Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dukumentasi. Kemudian analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Sudyek penelitian adalah yang menjadi subjek dan sekaligus sumber informasi, adalah kepala sekolah MTs Fatahillah Semarang, guru BK dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Peran bimbingan konseling di MTs Fatahillah Semarang sebagai pendokong motivasi siswa sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yaitu tujuan mengadakan bimbingan konseling dan peran dalam melaksanakan bimbingan konseling. 2. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fatahillah Semarang. Dalam meningkatkan motivasi belajar, diantaranya: (1) Menggunakan metode mengajar yang bervariasi. (2) Memberi nilai. (3) Minat. 3. Hasil bimbingan konseling dapat memotivasi siswa yang awalnya tidak semangat menjadi semangat belajar dan ikut ekstra kurikuler pada pendidikan agama Islam di MTs Fatahillah Semarang. Diantaranya: (1) Pendukung motivasi

belajar siswa. (2) Tujuan yang diakui. (3) Kemajuan. Walaupun dalam pelaksanaannya masih ada hambatan-hambatan, tetapi akhirnya bisa melakukan aktivitas itu dengan baik dan lancar.

Kata kunci: Guru BK, Meningkatkan motivasi belajar.

MOTTO



كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَمَجَّسَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ.

(رواه بخاری) □

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani”.

(H.R. Bukhari).

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = إِي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillahi Rabbil ‘Ālamīn, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah Semarang” dengan baik dan lancar. Setiap pengerjaan detail skripsi ini tentunya atas berkat bantuan dari-Nya yang senantiasa memberikan petunjuk dan jalan untuk menyelesaikan langkah demi langkah.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *Sayyīd al-Mursalīn wal Khaīr al-anbiya wa Habib ar-Rabb al-‘Ālamīn* Nabi Muhammad SAW. yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga yang dinanti-nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyāmah. Āmīn*

Berkat rahmat dan kuasa Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Penulis jelas merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka telah berjasa untuk penyelesaian skripsi ini, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf sudah merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis

sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis menghaturkan terimakasih kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Musthofa, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag.
4. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap bapak/ Ibu Dosen dan karyawan/ karyawi dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang ini yang telah membekali berbagai pengetahuan pengalaman, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Orang tuaku tercinta, Bapak Chesamaea Salaeh dan Ibu Aminah Stapor, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2018, Khususnya Dari Patani Selatan Thailand, segenap sahabat-sahabat PAI, Kakak dari Patani Selatan Thailand, teman-teman KKN ke 74 UIN Walisongo posko 7, terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang penuh arti.
8. Pihak guru MTs Fatahillah Semarang, yang telah memberikan bantuan, kerjasama selama proses skripsi ini.

9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materil selama proses penulisan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis sangat harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 30 Juni 2020
Penulis,



Miss Chefatimah Salaeh
NIM: 1803016192

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Pengertian Bimbingan Konseling	9
a. Pengertian Guru	9
b. Peranan Guru	14
c. Pengertian Bimbingan Konseling	16
d. Fungsi Bimbingan Konseling	25
e. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling.....	27
f. Tujuan Bimbingan Konseling	30
g. Landasan Bimbingan Konseling	31
h. Peran Bimbingan Konseling	33
2. Motivasi Belajar Siswa	41
a. Pengertian Motivasi	41
b. Macam-macam Motif.....	47
c. Tujuan Motifvasi.....	49

d. Kegunaan Motivasi	51
3. Pendidikan Agama Islam	52
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	52
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	53
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam	56
B. Kajian Pustaka	59
C. Kerangka Berpikir.....	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitan.....	65
B. Tempat dan Waktu Penelitan	65
C. Sumber Data	65
D. Fokus Penelitan.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Uji Keabsahan Data	68
G. Teknik Analisis Data	69

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	70
B. Analisis Data.....	82
C. Keterbatasan Penelitian.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
C. Kata Penutup.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiram 1	Deskripsi Umum MTs Fatahillah Semarang
Lampiram 2	Pedoman Wawancara Penelitian
Lampiram 3	Pedoman Wawancara Penelitian
Lampiram 4	Pedoman Wawancara Penelitian
Lampiram 5	Instrumen Observasi
Lampiram 6	Hasil Observasi
Lampiram 7	Transkrip Wawancara
Lampiram 8	Transkrip Wawancara
Lampiram 9	Transkrip Wawancara
Lampiram 10	Transkrip Wawancara
Lampiram 11	Transkrip Wawancara
Lampiram 12	Transkrip Wawancara
Lampiram 13	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiram 14	Surat Keterangan
Lampiram 15	Transkrip KO-Kurikuler
Lampiram 16	Mohon Izin Riset
Lampiram 17	Surat Keterangan
Lampiram 18	Sertifikat TOEFL
Lampiram 19	Sertifikat IMKA
Lampiram 20	Foto-foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses membantu sikap dan tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok menuju pendewasaan mereka, melalui pengajaran dan latihan serta mengarahkan mereka agar mendapatkan pengetahuan dan pengertian.¹ Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menambahkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama dalam hubungan kerukunan antar umat

¹ Abd Aziz, *Oriantasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 1-2.

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1-2.

beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.³

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pengangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam terbentuknya insan kamil”.⁴

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri siswa. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, keadaan, polotik, sosial-ekonomi, binatang, kebudayaan dan upaya lain yang dilakukan oleh manusia termasuk di dalamnya pendidikan. Dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa, lingkungan usaha diadakan (usaha sabar) ada yang tidak usaha sabar dari orang dewasa yang nomatif disebut pendidikan, sedang yang lain disebut pengaruh. Lingkungan yang dengan sengaja diciptakan untuk mempengaruhi siswa ada tiga, yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 19.

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 20.

ini disebut lembaga ketiga lingkungan ini disebut lembaga pendidikan atau satuan pendidikan. Di dalam konteks pembangunan manusia seutuhnya, keluarga, sekolah dan masyarakat akan menjadi pusat-pusat kegiatan pendidikan yang akan menumbuhkan dan mengembangkan siswa sebagai makhluk individu, sosial, sulisa dan reliqius. Dengan memperhatikan bahwa siswa adalah individu yang berkembang, ia membutuhkan pertolongan dari orang lain yang telah dewasa, siswa harus dapat berkembang secara bebas, tetapi terarah. Pendidikan harus dapat memberikan motivasi dalam mengaktifkan siswa.⁵

Guru adalah orang yang mengajari orang lain atau kelompok orang, baik di lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonforma, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun.⁶ Menurut Drs. H.A. Ametembun, Guru adalah semua orang yang berwewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁷

Guru sebagai penunjuk jalan dan pembimbing keagamaan siswa berdasarkan keikhlasan dan kasih sayangnya, guru selanjutnya berperan sebagai penunjuk jalan bagi siswa dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 16.

⁶ Chaerul Rochman dan Hari Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Keperibadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hlm. 25.

⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 9.

ilmu. Handaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada siswanya agar mempelajari ilmu secara runtut, setahap demi setahap. Hal ini mengingat bahwa manusia tidak mampu merangkum ilmu pengetahuan secara serempak dalam satu masa perkembangannya.⁸

Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan system pendidikan khususnya di sekolah; guru merupakan salah satu pendukung unsur pelaksana pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksana layanan bimbingan pendidikan di sekolah, dituntut untuk memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam rangka bimbingan ini handaknya individu diperuntuk memilih, pembimbing membantu menetapkan suatu pilihan, tetapi tidak berarti bahwa pembimbing itu sendiri yang memilih, siswa sendiri yang harus menetapkan sikapnya. Sehingga ia dapat mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal di sekolah, keluarga dan lingkungan.

Sekolah sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan seseorang. Diantaranya ilmu pengetahuan dan pelaksanaan kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan

⁸ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 69.

tersebut, maka perlu adanya bimbingan konseling dengan persiapan yang matang, mendasar dan terpadu.

MTs Fatahillah Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang boleh dikatakan sudah cukup maju. Di samping itu juga karena jumlah siswanya yang cukup besar, yaitu dari kelas VII dan VIII setiap tingkatnya ada 3 kelas (A-C) dan kelas IX ada 2 kelas (A-B), yang masing-masing kelasnya terdiri dari kurang lebih 30 orang siswa. Dengan jumlah siswanya yang cukup besar maka sebagai guru BK dituntut untuk mampu memberikan motivasi belajar kepada siswanya. Karena tanpa adanya motivasi yang kuat, kama seseorang itu akan malas belajar dan akan berakibat tidak tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, guru BK mempunyai peranan yang penting untuk memotivasi belajar siswanya.

Seorang guru BK yang baik adalah guru yang mampu memberikan motivasi belajar bagi siswa yang dihadapinya. Motivasi adalah Dorongan, dorongan itu menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Untuk melaksanakan sesuatu hendaklah ada dorongan, baik dorongan itu yang datang dari dalam diri manusia maupun yang datang dari lingkungannya. Dengan perkataan lain, untuk dapat melaksanakan sesuatu harus ada motivasi. Sama juga halnya pada waktu melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran. Siswa-siswa hendaklah memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Apabila siswa memiliki motivasi yang

kuat terhadap materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, maka ia akan memperlihatkan partisipasinya dan aktivitasnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan didalam pembelajaran yang sedang berlangsung. MC. Donald dalam Tabrani, Kunsidar dan Arifin menjelaskan bahwa, “motivasi adalah suatu perbuatan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.⁹ Dalam proses belajar mengajar guru BK berharap agar siswanya mendapatkan hasil atau prestasi yang baik. Apabila guru BK merasa belum mencapai apa yang diharapkan dari siswanya, maka guru BK berusaha semaksimal mungkin agar apa yang diharapkan dapat berhasil. Berbijak dari permasalahan yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peran bimbingan konseling terhadap siswa di MTs Fatahillah Semarang ?

⁹ Hasnar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 13-14.

2. Apa saja peranan yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fatahillah Semarang ?
3. Sejauh manakah hasil bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam di MTs Fatahillah Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Dapat memahami peran bimbingan konseling terhadap siswa di MTs Fatahillah Semarang.
 - b. Dapat mengetahui peranan yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fatahillah Semarang.
 - c. Dapat mengetahui hasil bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam di MTs Fatahillah Semarang.
2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi tentang pendidikan agama Islam dan menjadi alat-alat pembantuan dalam membimbing siswa untuk menambah wawasan dan memberi manfaat bagi guru BK dalam meningkatkan

motivasi belajar siswanya, sehingga siswa menjadi giat dan rutin untuk belajar.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para guru-guru khususnya guru BK di sekolah maupun di luar sekolah, sebagai acuan pertimbangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk memberikan wawasan kepada para pembaca dan pelaku pendidikan dalam rangka mengelola kegiatan belajar, dan agar menjadi nilai-nilai yang bermanfaat bagi masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Peran Bimbingan Konseling

a. Pengertian Guru

Secara termonologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (Fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi apektif, maupun potensi psikomotorik (Ramayulis, 2004: 86). Guru jugabearti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba ('abd) dan khalifah Allah (khalifatullah), dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri (Ahmad Zayadi, 2005: 25).

Secara normative, guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupannya dengan baik.

Secara umum dan dalam makna yang luas, guru adalah orang yang mengajar orang lain atau kelompok orang, baik di lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun. Ayah adalah pendidik, dan ibu pun adalah pendidik bagi anak-anaknya. Jika pemaknaannya demikian, maka bukan hanya guru (formal) saja yang harus memiliki kepribadian baik, tetapi juga para orang tua (sebagai guru informasi) dan yang mengajar di lembaga lain (sebagai guru nonformal).¹⁰

Guru mempunyai peranan penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru. Sehingga guru dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia. Dalam Al-Quran, kata ini digunakan termakbul dalam QS. Al-Imran : 159

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ إِنَّكَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَكُوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
□اللَّهُ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

¹⁰ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hlm. 24-25.

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (Q.S. al-Imran : 159)

Menurut Moh. Uzer Usman guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-seluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-jabatan.

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan

perkembangan siswanya (self concept), pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya, masalah sosok guru yang dibutuhkan adalah guru dapat membantu dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah.

Hasil belajar memang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain; kemam-puan guru, keadaan peserta didik, serana prasarana dan lain-lain. Namun terlepas dari itu semua, bahwa hasil belajar merupakan tanggung jawab guru. Kegagalan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah kegagalan guru.¹¹

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musala, di rumah dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik

¹¹ Mujtahit, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 33-35.

anak didik mereka agar menjadi orang yang berkeperibadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menurut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.

Karena itu, tepatlah apa yang dikatakan oleh Drs. N.A. Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹²

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31-32.

b. Peranan Guru

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan menelaah kalimat di atas, maka sosok seorang guru itu harus siap mengontrol peserta didik, kapan dan di mana saja, karena seperti apa yang diungkapkan oleh Abdurramansyah, M.Ag., kurikulum kependidikan Islam itu bukan hanya sebatas di sekolah saja tapi setiap saat.

Pantaslah James B. Broww berpendapat peran guru itu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mrngontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa (Subroto, 1997: 3). Untuk itu, Tc. Pasaribu dan B. Simanjuntak, menyatakan:

Di dalam pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi:

- 1) Mengajar guru dan menyangkut sejauh mana kegiatan brlajar mrngajar yang direncanakan terlaksana.
- 2) Belajar murid, yang menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar.

Tapi dalam masyarakat orang masih beranggapan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja.

Bahkan dalam arti luas menurut Adam dan Dickey bahwa peranan guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

- 1) Guru sebagai pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai ilmuwan
- 4) Guru sebagai pribadi (Hamalik, 2001: 123)

Untuk itu bila kita telusuri secara mendalam, PBM yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah semuanya memiliki keterpaduan antara satu dan lainnya. Untuk itu peranan guru dapat dikategorikan ke dalam:

- 1) Merencanakan
- 2) Melaksanakan
- 3) Menberi kebaikan (Ali, 1996: 4)

Masih banyak lagi peranan-peranan guru itu, ini semua merupakan landasan kita bersama untuk kita bercermin betapa beratnya profesi guru tersebut. Guru juga berperan sebagai:

- 1) Karektor
- 2) Inspirator
- 3) Informator
- 4) Organisator
- 5) Motivator
- 6) Inisiator
- 7) Fasilitator

- 8) Pembimbingan
- 9) Demonstrator
- 10) Pengelola Kelas.¹³

c. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling berasal dari dua kata yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” yang didalamnya terkandung beberapa makna. Seltzer & Stone (1966:3) mengemukakan bahwa “*guidance*” berasal kata “*guid*” yang mempunyai arti to direct, pilot, manager atau steer (menunjukkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan).¹⁴

Bimbingan dan konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkaikan bagaikan kata majmuk. Hal itu mengisyaratkan bahwa kegiatan bimbingan kadang-kadang dilanjutkan dengan kegiatan konseling. Beberapa ahli menyatakan bahwa konseling merupakan inti atau jantung hati dari kegiatan bimbingan. Ada pula yang menyatakan bahwa konseling merupakan salah satu jenis layanan bimbingan. Dengan demikian dalam istilah bimbingan sudah termasuk di dalamnya kegiatan konseling. Kelompok yang sesuai dengan pandangan di atas menyatakan bahwa

¹³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 15-16.

¹⁴ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 5.

terminologi layanan bimbingan dan konseling dapat diganti dengan layanan bimbingan saja.¹⁵

Pelayanan bimbingan dan konseling semakin populer dikenal oleh masyarakat, khususnya di sekolah, sebab pelayanan bimbingan dan konseling terus digalakan pelaksanaannya. Untuk menyelenggarakan pelayanan ini dengan baik, salah satu syarat pokok yang harus dikuasai adalah memahami pengertian-pengertian dasar tentang bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan (konselor).

Pembahasan pengertian-pengertian dasar tentang bimbingan dan konseling ini diupayakan guru bimbingan (konselor) pemula dalam memperoleh wawasan tentang lingkup dan kerangka kerja pelayanan bimbingan dan konseling akan diembannya di sekolah.¹⁶

Untuk memperjelas pengertian kedua istilah tersebut, berikut ini dikemukakan pengertian bimbingan dan pengertian konseling.

1) Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan. Pengertian

¹⁵ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 61.

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi dan P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

tentang bimbingan formal telah diusahakan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain.

Maka untuk memahami pengertian dari bimbingan perlu mempertimbangkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

Prayitno dan Erman Amti (2004:99) mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sementara Frank Parson (1951) “ bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu

untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya”. Dari pengertian ini Frank Parson, merupakan pengertian bimbingan dalam beberapa aspek yakni bimbingan diberikan kepada individu untuk memasuki suatu jabatan dan mencapai kemajuan dalam jabatan. Pengertian ini masih sangat spesifik yang berorientasi karir.¹⁷

Djumbuhur dan Moh. Surya (1975:15), berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction) dan kemampuan untuk merialisasikan dirinya (self realization) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat.

“Bimbingan sebagai pendidik dan pengembangan yang menekankan proses belajar

¹⁷ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 5-6.

yang sistematis” (Mathewson, 1969). Mathewson mengemukakan bimbingan sebagai pendidikan dan pengembangan yang menekankan pada proses belajar. Pengertian ini menekankan bimbingan sebagai bentuk pendidikan dan pengembangan diri, tujuan yang diinginkan diperoleh melalui proses belajar.¹⁸

Ini senada dengan pengertian yang dikemukakan oleh Rachman Natawidjaja (1978), bimbingan adalah proses pemberian kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.

Selanjutnya Bimo Wacgito (1982:11), menyarikan beberapa rumusan bimbingan yang dikemukakan para ahli, sehingga mendapatkan rumusan sebagai berikut “bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan

¹⁸ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 8.

didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁹

Dari beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat diambil kesimpulan tentang pengertian bimbingan yang lebih luas, bahwa bimbingan adalah “suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat”. Atau bimbingan dapat diartikan sebagai pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu/ kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir; melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang laku.²⁰

¹⁹ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 62.

²⁰ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 9.

Untuk melaksanakan bimbingan tersebut diperlukan petugas yang telah memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan dan konseling.

2) Pengertian Konseling

Istilah konseling (counseling) diartikan sebagai penyuluhan. Istilah penyuluhan dalam kegiatan bimbingan menurut beberapa ahli kurang tepat. Menurut mereka yang lebih tepat adalah konseling karena kegiatan konseling ini sifatnya lebih khusus, tidak sama dengan kegiatan-kegiatan penyuluhan lain seperti penyuluhan dalam bidang pertanian dan penyuluhan dalam keluarga berencana. Untuk menekankan kekhususannya itulah maka dipakai istilah bimbingan dan konseling. Pelayanan konseling menurut keahlian khusus, sehingga tidak semua orang yang dapat memberikan bimbingan mampu memberikan jenis layanan konseling ini (Winkel:1978).

Banyak ahli yang memberikan makna tentang konseling. Menurut James P. Adam yang dikutip oleh Depdikbud (1976:19), konseling adalah suatu pertalian timbul balik antara dua orang individu dimana yang seorang (konselor) membantu yang lain (konseling) supaya dia dapat lebih baik

memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.

Bimo Walgito (1982:11) menyatakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.²¹

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman individu difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah tersebut. (Rahman, 2003:15).

Sedangkan konseling menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:105) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

²¹ Soetjipto dan Rafilis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 63.

Sejalan dengan itu, Winkel (2005:34) mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.²²

Berdasarkan pengertian konseling di atas dapat dipahami bahwa konseling adalah usaha membantu klien secara tatap muka (melalui wawancara) oleh seorang konselor dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain, teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Dari uraian diatas, pengertian bimbingan dan konseling memiliki istilah yang hamper sama namun memiliki ciri pokok yang berbeda. Dalam keseharian dua istilah tersebut sering digunakan secara bersamaan.

²² Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 9-10.

d. Fungsi Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi tersebut adalah:

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Pemahaman itu meliputi:
 - a) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing (konselor).
 - b) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing (konselor).
 - c) Pemahaman tentang lingkungan “yang lebih luas” (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan dan informasi sosial dan budaya/nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.
- 2) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan

yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

- 3) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentasnya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Istilah pengentasan dipakai untuk mengganti istilah “fungsi kuratif atau fungsi terapeutik” dengan arti “pengubat atau penyembuhan” yang berorientasi bahwa peserta didik yang dibimbing itu (atau klien/koseli) adalah orang yang “sakit” serta untuk mengganti istilah “fungsi perbaikan” yang berkonotasi bahwa peserta didik yang dibimbing (atau klien/konseli) adalah orang yang “tidak baik” atau “rusak”. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling pemberian label atau berasumsi bahwa peserta didik atau klien (konseli) adalah orang yang “sakit” atau “tidak baik” atau “rusak” sama sekali tidak boleh dilakukan (Prayitno,1997:26).
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik

dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi itu. Setiap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.²³

e. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling

Beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau pedoman pelaksanaan bagi pelayanan bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip bimbingan konseling juga merupakan penjabaran dari asas-asas bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian pelayanan bantuan atau bimbingan, baik di Sekolah/Madrasah. Secara umum prinsip-prinsip itu adalah:

- 1) Bimbingan dan konseling diperuntukan bagi semua klien.

²³ Dewa Ketut Sukardi dan P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 7-9.

Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua klien, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah; baik pria maupun wanita; baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan dari penyembuhan (kuratif) dan lebih diutamakan teknik kelompok daripada perseorangan (individu).

- 2) Bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi.

Setiap klien bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan klien dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah klien, meskipun pelayanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.

- 3) Bimbingan menekankan hal yang positif.

Dalam kenyataan masih ada klien yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan, karena bimbingan dipandang sebagai satu cara yang menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan tersebut, bimbingan sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan

merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan dan peluang untuk berkembang.

- 4) Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama.

Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala Sekolah/Madrasah sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Mereka bekerja sebagai teamwork.

- 5) Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling.

Bimbingan diarahkan untuk membantu klien agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada klien, yang itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan. Kehidupan klien diarahkan oleh tujuannya dan bimbingan memfasilitasi klien untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri dan menyempurnakan tujuan melalui pengambilan keputusan yang tepat. Kemampuan untuk membuat pilihan secara tepat bukan kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan. Tujuan utama bimbingan adalah mengembangkan

kemampuan klien untuk memecahkan masalahnya dan mengambil keputusan.

- 6) Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai setting (Adegan) kehidupan.

Pemberian pelayanan bimbingan tidak hanya berlangsung di Sekolah/Madrasah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan/industry, lembaga-lembaga pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Bidang pelayanan bimbingan pun bersifat multi aspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan dan pekerjaan.

Demikian prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang mendasari pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum.²⁴

f. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling membantu memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal. Penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah bertujuan agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan:

- 1) Menemukan pribadi, maksudnya adalah agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri

²⁴ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 19-21.

serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan lebih lanjut.

- 2) Mengetahui lingkungan, maksudnya adalah agar siswa mengetahui secara objektif lingkungan sosial dan ekonomi lingkungan budaya dengan nilai-nilai dan norma, maupun lingkungan fisik dan menerima semua kondisi lingkungan itu (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) secara positif dan dinamis pula.
- 3) Merencanakan masa depan, maksudnya adalah agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, karir dan keluarga. (Prayitno:1999).

Inti dari layanan bimbingan dan konseling adalah pengembangan diri, mengatasi masalah hanyalah bagian kecil. Dengan demikian seluruh peserta didik berhak mendapatkan layanan guna mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.²⁵

g. Landasan Bimbingan Konseling

Pemberian layanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya selalu didasarkan atas landasan-landasan utama atau prinsip-prinsip dasar. Hal ini berupa keyakinan-keyakinan yang pada akhirnya dapat mewarnai seluruh

²⁵ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 13-14.

kegiatan bimbingan dan konseling. Menurut Winkel (1991) landasan-landasan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan selalu memperhatikan perkembangan siswa sebagai individu yang mandiri dan mempunyai potensi untuk berkembang.
- 2) Bimbingan berkisar pada dunia subjektif masing-masing individual.
- 3) Kegiatan bimbingan dilaksanakan atas dasar kesempatan antara pembimbing dengan yang dibimbing.
- 4) Bimbingan berlandaskan pengakuan akan martabat dan keluhuran individu yang dibimbing sebagai manusia yang mempunyai hak-hak asasi (human rights).
- 5) Bimbingan adalah suatu kegiatan yang bersifat ilmiah yang mengintegrasikan bidang-bidang ilmu yang berkaitan dengan pemberian bantuan psikologis.
- 6) Pelayanan ditujukan kepada semua siswa, tidak hanya untuk individu yang bermasalah saja.
- 7) Bimbingan merupakan suatu proses, yaitu berlangsung secara terus-menerus, berkesinambungan, berurutan dan mengikuti tahap-tahap perkembangan anak.

Landasan tersebut merupakan dasar filosofis dalam layanan bimbingan dan konseling. sebagai suatu kegiatan yang bersifat professional. Dasar ini menentukan pendekatan (approach) yang ditempuh dalam membantu klien untuk memecahkan masalah.

h. Peranan Bimbingan Konseling

1) Peranan bimbingan dan konseling dalam pendidikan di Sekolah

Bila tujuan pendidikan pada akhirnya adalah pembentukan manusia yang utuh, maka proses pendidikan harus dapat membantu siswa mencapai kematangan emosional dan sosial, sebagai individu dan anggota masyarakat selain mengembangkan kemampuan inteletiknya. Bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal di luar bidang garapan pengajaran, tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah itu. Kegiatan ini dilakukan melalui layanan secara khusus terhadap semua siswa agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemampuannya secara penuh (Mortensen & Schemuller, 1969).

Bimbingan dan konseling semakin hari semakin dirasakan perlu keberadaannya di setiap sekolah. Hal ini didukung oleh berbagai macam

faktor, seperti dikemukakan oleh Koestoer Partowisastro 1982, sebagai berikut:

- a) Sekolah merupakan lingkungan hidup kedua sesudah rumah, di mana anak dalam waktu sekian jam (\pm 6 jam) hidupnya berada di sekolah.
- b) Para siswa yang usianya relative masih muda sangat membutuhkan bimbingan baik dalam memahami keadaan dirinya, mengarahkan dirinya, maupun dalam mengatasi berbagai macam kesulitan.

Kehadiran konselor di sekolah dapat meringankan tugas guru (Lundquist dan Chamely yang dikutip oleh Belkin, 1981). Mereka menyatakan bahwa konselor ternyata sangat membantu guru, dalam hal:

- a) Mengembangkan dan memperluas pandangan guru tentang masalah afektif yang mempunyai kaitan erat dengan profesinya sebagai guru.
- b) Membangunkan wawasan guru bahwa keadaan emosionalnya akan mempengaruhi proses belajar-mengajar.
- c) Mengembangkan sikap yang lebih positif agar proses belajar siswa lebih efektif.

d) Mengatasi masalah-masalah yang ditemui guru dalam melaksanakan tugasnya.

Konselor dan guru merupakan suatu tim yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya dapat saling menunjang terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling, tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sekolah.²⁶

2) Peranan bimbingan dan konseling dalam pembelajaran siswa

Dalam proses pembelajaran siswa, setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut sering kali kandas dan tidak bisa terwujud, sering mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajar. Sebagai pertanda bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar dapat diketahui dari berbagai jenis gejalanya seperti dikemukakan Abu Ahmad (1977) sebagai berikut:

- a) Hasil belajarnya rendah, di bawah rata-rata kelas.
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukannya.

²⁶ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 64-65.

- c) Menunjukkan sikap yang kurang wajar: suka menentang, dusta, tidak mau menyelesaikan tugas-tugas, dan sebagainya.
- d) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan seperti suka membolos, suka mengganggu dan sebagainya.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar kadang-kadang ada yang mengerti bahwa dia mempunyai masalah tetapi tidak tahu bagaimana mengatasinya, dan ada juga yang tidak mengerti kepada siapa ia harus meminta bantuan dalam menyelesaikan masalahnya itu. Apabila masalahnya itu belum teratasi, mereka mungkin tidak dapat belajar dengan baik, karena konsentrasinya akan terganggu.

Dalam kondisi sebagaimana dikemukakan di atas, maka bimbingan dan konseling dapat memberi layanan dalam:

- a) Bimbingan belajar

Bimbingan ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bimbingan ini antara lain meliputi:

- (1) Cara belajar, baik belajar secara kelompok ataupun individual.
- (2) Cara bagaimana merencanakan waktu dan kegiatan belajar.
- (3) Efisiensi dalam menggunakan buku-buku pelajaran.
- (4) Cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.
- (5) Cara proses dan prosedur tentang mengikuti pelajaran.

Di samping itu, Winkel (1978) mengatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting untuk membantu siswa antara lain dalam hal:

- (1) Mengenal diri sendiri dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi mereka, babik sekarang maupun yang akan datang.
- (2) Mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajarnya. Misalnya masalah hubungan muda-mudi, masalah ekonomi, masalah hubungan orang tua/keluarga dan sebagainya.

b) Bimbingan sosial

Dalam proses belajar di kelas siswa juga harus mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan kelompok. Dalam kehidupan kelompok perlu adanya toleransi/tenggang rasa, saling memberi dan menerima (take and give), tidak mau menang sendiri, atau kalau mempunyai pendapat harus diterima dalam mengambil keputusan. Langsung ataupun tidak langsung suasana hubungan sosial di kelas atau di sekolah akan dapat mempengaruhi perasaan aman bagi siswa yang bersangkutan. Hal ini dapat mempengaruhi konsentrasinya dalam belajar.

Bimbingan sosial ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan masalah sosial, sehingga terciptalah suasana belajar-mengajar yang kondusif. Menurut Abu Ahmadi (1977) bimbingan sosial ini dimaksudkan untuk:

- (1) Memperoleh kelompok belajar dan bermain yang sesuai.
- (2) Membantu memperoleh persahabatan yang sesuai.

- (3) Membantu mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah tertentu.

Di samping itu, bimbingan sosial juga dimaksudkan agar siswa dapat melakukan penyesuaian diri terhadap teman sebayanya baik di sekolah maupun di luar sekolah (Downing, 1978).

- c) Bimbingan dalam menatasi masalah-masalah pribadi

Bimbingan ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi, yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya. Siswa yang mempunyai masalah dan belum dapat diatasi/dipecahkan, akan cenderung terganggu konsentrsai dalam belajarnya, dan akibatnya prestasi belajar yang dicapaiannya rendah. Dalam kurikulum SMA tahun 1975 buku III C tentang pedoman bimbingan dan penyuluhan dinyatakan ada beberapa masalah pribadi yang memerlukan bantuan konseling, yaitu masalah akibat konflik antara:

- (1) Perkembangan intelektual dengan emosionalnya.
- (2) Bakat dengan aspirasi lingkungannya.

- (3) Kehendak siswa dengan orang tua atau lingkungannya.
- (4) Kepentingan siswa dengan orang tua atau lingkungannya.
- (5) Situasi sekolah dengan situasi lingkungan.
- (6) Bakat dan pendidikan yang kurang bertemu dengan kelemahan keengganan mengambil pilihan.

Masalah-masalah pribadi ini juga sering ditimbulkan oleh hubungan muda-mudi. Selanjutnya juga dikemukakan oleh Downing (1968) bahwa layanan bimbingan di sekolah sangat bermanfaat terutama dalam membantu:

- (1) Menciptakan suasana hubungan sosial yang menyenangkan.
- (2) Menstimulasi siswa agar mereka meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan belajar-mengajar.
- (3) Menciptakan atau mewujudkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.
- (4) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

(5) Menciptakan dan menstimulasi tumbuhnya minat belajar.²⁷

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motiv” yang mempunyai arti “dorongan”. Dorongan itu menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Untuk melaksanakan sesuatu hendaklah ada dorongan, baik dorongan itu yang datang dari dalam diri manusia maupun yang datang dari lingkungannya. Dengan perkataan lain untuk dapat melaksanakan sesuatu harus ada motivasi. Sama juga pada halnya pada waktu melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran. Siswa hendaklah memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat terhadap materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, maka ia akan memperlihatkan partisipasinya dan aktivitasnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan didalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

MC. Donald dalam Tabrani, Kusnidar dan Arifin menjelaskan, bahwa “motivasi adalah suatu perbuatan

²⁷ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 66-69.

energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”²⁸.

Dengan demikian motivasi mempunyai hubungan yang erat dengan kebutuhan dan keinginan untuk melakukan perubahan. Kebutuhan tersebut mendorong individu untuk melakukan perubahan atau mencapai apa yang diinginkannya. Jadi tujuan dari motivasi itu sendiri adalah untuk mengarahkan atau menggugah seseorang agar timbul kegiatan dan kemauannya untuk memperoleh hasil.

Tindakan motivasi itu akan lebih berhasil bila tujuannya jelas dan disadari yang termotivasi, serta sesuai dengan keinginan-keinginan yang hendak dicapainya. Jika tujuan jelas dan bearti bagi individu, ia akan berusaha untuk mencapainya. Dengan kata lain, semakin jelas dan bearti tujuan yang akan dicapainya itu semakin beras keinginan untuk mencapai suatu hasil.

Seperti yang sudah dijelaskan pada keterangan tersebut diatas, nahwa sukar membedakan pengertian antara motivasi dengan motif, agar para pembaca dapat memahami pengertian motivasi dengan motif, uraian dibawah ini mengapus tentang motif sebagai berikut. Disamping istilah “motif”, dikenalkan pula dalam psikologi istilah motivasi. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang

²⁸ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia, 2004), hlm. 13-14.

menunjuk kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorong yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari pada gerakan atau perbuatan.²⁹

menurut Martin dan Briggs 1986, motivasi adalah kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi bangkitnya arah serta tetapanberlangsungnya suatu kegiatan atau tingkah laku. Good dan Brophy 1991 mendefinisikan motivasi sebagai suatu energy penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku; sedangkan Gagne 1985 mendefinisikan motifasi sebagai sesuatu pengarah dan memperkuat intensitas suatu tingkah laku. Motivasi seseorang dapat dilihat atau disimpulkan dari usaha yang ajeg, adanya kecenderungan untuk bekerja terus meskipun sudah tidak berada di bawah pengawasan atau adanya kesediaan mempertahankan kegitan secara sukarela kea rah penyelesaian suatu tugas (Ardhana, 1992). Dalam hal ini secara lebih spesifik motivasi belajar dapat dilihat dari karekteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan dalam kegiatan belajar. Di samping itu, motivasi belajar dapat dilihat dari indokator-indokator seperti keantusiasan dalam belajar, minat atau perhatian pada pembelajaran, keterlibatan

²⁹ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia, 2004), hlm. 15.

dalam kegiatan belajar, rasa ingin tahu pada isi pembelajaran, ketekunan dalam belajar, selalu berusaha mencoba dan aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.

Keller 1983 mendefinisikan motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya. Mengingat usaha merupakan indikator langsung dari motivasi belajar, maka secara operasional motivasi belajar ditentukan oleh indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran.
- 2) Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.
- 3) Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.
- 4) Tingkat keputusan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Ditinjau dari tipe motivasi, para ahli membagi motivasi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu. Dalam proses belajar mengajar siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari

kegiatan yang tekan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan keinginan yang sebenarnya yang ada di dalam diri siswa untuk belajar; tujuan individu melakukan kegiatan adalah mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar.

Antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik saling menambah atau memperkuat, bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang membuat siswa bergerak, bersemangat dan senang belajar secara serius dan terus-menerus selama kegiatan proses belajar.

Keller 1987 memandang motivasi belajar sebagai a general trait dan a situation-specific state. Sebagai suatu general trait motivasi belajar diasumsikan sebagai suatu kecenderungan siswa yang relative stabil dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan sebagai suatu situation-specific state, motivasi belajar diasumsikan sebagai suatu

kecenderungan yang tidak stabil dalam kegiatan pembelajaran dalam arti motivasi belajar siswa bisa meningkat dan bisa menurun. Visser dan Keller 1990 mengklasifikasikan motivasi belajar menjadi empat variable, yaitu:

- 1) Perhatian (attention)
- 2) Relevansi (relevance)
- 3) Keyakinan (confidence)
- 4) Kepuasan (satisfaction)

Guna mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa dapat diketahui dari seberapa jauh perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran; seberapa jauh siswa merasakan ada kaitan atau relevansi isi pembelajaran dengan kebutuhannya seberapa jauh siswa merasa yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta seberapa jauh siswa merasa puas terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan. Keempat variable tersebut merupakan kondisi-kondisi yang nampak dalam diri siswa selama mengikuti pembelajaran.³⁰

Beberapa uraian diatas, guru harus memahami siswa-siswanya satu persatu. Guru itu harus merenungkan mengapa siswa A nilai rendah, mengapa nilai siswa B nilainya tinggi. Karena nilai siswa A yang rendah itu belum

³⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 32-34.

tentu karena ia bodoh, mungkin disebabkan motif anak timbul pada waktu mengikuti perlapiran yang diterangkan oleh guru itu, karena penampilan guru mengajar atau manfaat dari apa yang diajarkan oleh guru tidak dirasakan atau tidak dimengerti oleh siswa tersebut. Kalau siswa B memperoleh nilai tinggi, karena motifnya terdorong untuk mengikuti pelajaran secara serius, sehingga apa yang diterangkan oleh guru dia ingat dalam jangka waktu yang lama. Sebab siswa B memahami manfaat pelajaran yang diterangkan oleh guru itu bagi dirinya dan kelanjutan dari pendidikannya.

b. Macam-macam Motif

Dalam setiap perilaku kehidupan manusia selalu dipengaruhi oleh motif. Motif itu ada yang bersifat bawaan lahir, ada juga motif karena pengaruh dari lingkungan. Motif juga ada yang timbul dari dalam diri manusia dan ada juga yang dipelajari dari lingkungannya (motif dari luar diri manusia). Karena banyak jenis motif itu, para pakar psikologi mengelompokkan mengelompokkan mengelompokkan kepada beberapa macam motif ditinjau dari segi asalnya, seperti berikut ini:

- 1) Motif-motif biogenetis merupakan motif yang berasal dari ketubuhan-ketubuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupan secara biologis. Motif biogenetis ini bercorak universal dan kurang terikat

kepada lingkungan kebudayaan tempat manusia itu kebetulan berada dan berkembang. Motif biogenetis ini adalah asli di dalam diri orang dan berkembang dengan sendirinya.

- 2) Motif sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang. Macamnya motif-motif sosiogenetis itu banyak sekali dan berbeda-beda sesuai dengan perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara bermacam-macam corak kebudayaan di dunia.
- 3) Motif teogenetis, manusia adalah makhluk yang berkeTuhanan dan selalu ingin dekat dengan Tuhannya. Berbagai cara ditempuh manusia agar selalu mendapat lindungan dari Tuhan dan dari dalam diri manusia muncul dorongan untuk menyembah Tuhan karena manusia adalah ciptaan Tuhan. Motif yang semacam ini disebut dengan motif teogenetis.

Berdasarkan penjelasan yang sedarhana diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa semenjak manusia dilahirkan didalam dirinya sudah ada motif teogenetis yaitu pengakuan

bahwa di alam ini ada penguasa diluar makhluk yang hidup di jagat raya ini. Mereka mengakui bahwa yang lebih berkuasa di alam ini ada diatas raja ada diatas penguasa setempat ada diatas makhluk gaib yaitu yang menciptakan alam jagat raya ini yaitu yang disebut dengan Tuhan. Penyebutan nama terhadap Tuhan ini bermacam-macam tergantung kepada ajaran-ajaran agama dan kepercayaan yang mereka anut, tetapi tujuannya tetap sama, yaitu terhadap sang pencipta.³¹

c. Tujuan Motivasi

Sesuai dengan pengertian motivasi seperti yang dijelaskan pada uraian tersebut diatas, maka tujuan dari motivasi adalah “untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemaunya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”.

Motivasi bertujuan untuk menggerakkan dan sekaligus menggugah seseorang agar mau melakukan sesuatu dengan sekuat tangan supaya apa yang diinginkannya itu dapat tercapai. Menggerakkan berarti mengaktifkan seseorang, menggugah berarti mengalihkan kekuatan kepada kemauan, kemauan sudah jelas ditandai dengan suatu hasil yang diinginkan. Hanya

³¹ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia, 2004), hlm. 19-24.

saja kemauan yang diinginkan itu bermacam-macam sesuai dengan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum melaksanakan motivasi terhadap seseorang harus terlebih dahulu mencari atau mengamati untuk apa kita memotivasi seseorang. Mengapa seseorang itu harus dimotivasi, apakah agar aktif mengerjakan sesuatu menambah keberanian, untuk mempercepat rasa aman atau membuat kenyamanan bekerja, atau untuk hal yang lain.

Didalam kegiatan belajar mengajar, guru harus terlebih dahulu merencanakan untuk apa ia memotivasi siswa-siswa, untuk apa siswa mempelajari materi-materi pelajaran yang akan diajarkan didalam kegiatan belajar mengajar. Bagaimana cara guru merencanakan memotivasi terhadap siswa-siswa. Cara yang digunakan untuk menimbulkan motivasi siswa-siswa belajar, apakah dengan cara yang sama untuk semua atau apakah cara memotivasi siswa-siswa itu berlain-lain antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Hal ini juga harus dipikirkan oleh guru secara hati-hati. Memang demikian ada cara untuk memotivasi sama untuk seluruh siswa dan ada saatnya tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Tertentu setiap pekerjaan yang dilakukan semuanya melalui proses. Baik proses yang direncanakan terlebih dahulu atau yang disengaja, akan tetapi ada juga yang tidak direncanakan, timbul dengan sendirinya atau perencanaan

yang tidak disengaja. Begitu juga halnya dengan cara-cara memotivasi bermacam-macam, ada motivasi yang direncanakan, ada juga motivasi yang tidak direncanakan bergantung kepada situasi dan kondisi.³²

d. Kegunaan Motivasi

Kegunaan dari motif itu, antara lain sebagai berikut:

- 1) Motivasi sangat berguna dalam menggerakkan suatu tindakan dan sebagai motor yang memberikan energy (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motivasi berguna juga di dalam menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.
- 3) Motivasi berguna juga di dalam menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan-perbuatan mana yang tidak dilakukan di dalam mencapai suatu tujuan.

Di dalam pendidikan motivasi mempunyai peranan penting, dengan membangkitkan motivasi anak terangsang untuk menggunakan potensi-potensi yang dimiliki secara konstruktif dan produktif untuk mencapai tujuan dan tujuan itu dianggapnya sebagai kebutuhan yang harus diraihnya. Agar anak didik terangsang untuk menggunakan potensi-

³²Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia, 2004), hlm. 26-27.

potensi yang dimiliki secara konstruktif dan produktif untuk mencapai tujuan, guru harus mampu mengembangkan motivasi tepat pada setiap anak didik pada waktu belajar. Guru berusaha mencari cara bagaimana supaya potensi belajar yang ada di dalam diri anak itu muncul dengan sendirinya dengan rangsangan-rangsangan yang diberikan oleh guru. Tetapi didalam menguasai motivasi terhadap anak didik, tetap berpegang teguh kepada ajaran-ajaran agama dan tidak mempergunakan cara yang dilarang agama. Dalam membina kepribadian siswa-siswa selalu berpedoman kepada unsur ajaran agama, adat istiadat atau kebiasaan-kebiasaan yang dapat diterima oleh masyarakat.³³

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarah atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kekurangan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (GPBB SMU, 1995:1).

³³ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia, 2004), hlm. 37-38

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu

- 1) PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- 3) Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- 4) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalahan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalahan sosial.³⁴

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penhayatan juga pengalaman serta pengaplikasinya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

³⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 19-20.

Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil” (Ramayulis, 1998:83).

H.M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syarat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama” (Arifin, 1991:51). sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat” (Ramayulis, 1998:26). Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah” (Marimba, 1986:46). Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah yang artinya dalam Al-Qur’an surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini:

وَمَا جَلَلْتُ الْحَيْنَ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ □

“Dan Aku (Allah) tidak ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-Ku” (Depag RI, 1989:862).

Di samping itu, Zakiah Darajat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. setelah hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim” (Darajat, 1996:31). Pendapat ini didasari firman Allah SWT. dalam surat Al-Imran ayat 102 yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ □

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”.

Berpedomen dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. dengan cara berusaha

melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.³⁵

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak/pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang konkret. Untuk mengkaji mengenai pentingnya pendidikan agama ini maka penulis akan mengungkapkan lebih dahulu fungsi agama itu sendiri.

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaniyah dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam.

Menurut Zakiah Daradjat fungsi agama itu adalah:

- 1) Memberikan bimbingan dalam hidup (Daradjat, 1995:58)

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencukup segala unsur-unsur

³⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 20-21.

pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatinya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk sesuatu kepribadian yang harmonis, di mana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menenteramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik (biologi), maupun yang bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu tenang. Sehubungan dengan fungsi agama sebagai bimbingan dalam hidup, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa :

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribaduannya itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam (Daradjat, 1995:57).

2) Menolong dalam menghadapi kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu

sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat mengelisahkan batinnya. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa:

Orang yang benar menjalankan agamanya, maka setia kekecewaan yang menyimpannya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tapi ia akan menghadapinya dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada Tuhan dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang (Daradjat, 1995:62).

3) Menenteramkan batin

Apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya didikan dan diasuh agar menjadi orang yang pandai, tetapi tidak dididik menjadi orang baik dalam arti sesungguhnya, maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa dalam diri anak. Berkaitan dengan masalah di atas. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa:

Agama bagi anak muda sebenarnya akan lebih tampak, betapa gelisahnya anak muda yang tidak pernah menerima pendidikan

agama, karena usia muda itu adalah usia di mana jiwa yang sedang bergolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi. Maka agama bagi anak muda mempunyai fungsi penenteram dan penenang jiwa di samping itu, menjadi pengendali moral (Daradjat, 1995:62)

Dari beberapa penjelasan fungsi agama di atas dapat kita katakan bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak. Khususnya bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak pernah mendapat pendidikan agama di waktu kecilnya, tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama setelah dewasa nanti.³⁶

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, atau sumber lain yang digunakan penelitian sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian akan mengambil beberapa

³⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 21-23.

sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku atau dari hasil-hasil penelitian.

Diantara beberapa penelitian yang membahas tentang peran bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam , diantaranya:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Novia Hapsaringrum, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2019, yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pembentukan Karakter Displin dan Tanggung Jawab Anak di SMP N2 Patebon Tahun Ajaran 2018/2019”.³⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru PAI dalam upaya pembentuk karekter disiplin dan tanggung jawab memperlihatkan peran-perannya yakni : peran sebagai pendidik, berperan sebagai model teladan, dan peran sebagai motivasi.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan yaitu peranan guru pendidikan agama Islam, namun penerapan strategi yang berbeda yaitu pembentukan karekter disiplin dan tanggung jawab anak di SMP N2 Patebon

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Ulfah Nurhidayah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2009, yang berjudul “Hubungan Karakteristik Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi Belajar

³⁷ Novia Hapsaringrum, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pembentukan Karakter Displin dan Tanggung Jawab Anak di SMP N2 Patebon Tahun Ajaran 2018/2019*, (Semarang UIN Walisongo : Fak. Tarbiyah, 2019).

Siswa pada Tiga SMK N di Kabupaten Bantul”.³⁸ Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan antara karakteristik kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Ulfa Nurhidayah termasuk penelitian terapan, yaitu penulis menerapkan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dengan realitas yang terjadi di lapangan, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasibelajar siswa, yang di akhir penelitian nantinya akan mengetahui adakah pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, namun yang berbeda yaitu hubungan karekteristik kepribadian guru PAI pada tiga SMK N di Kabupaten Bantul.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Umiyati, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2013 yang berjudul “Peranan Guru sebagai Motivasi dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khoiriyah Condet Balekambang Kramat Jati Jakarta Timur”.³⁹ Hasil penelitian dapat ketahui bahwa guru adalah melakukan

³⁸ Ulfa Nurhidayah, *Hubungan Karekteristik Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa pada Tiga SMK N di Kabupaten Bantul*, (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga : Fak. Tarbiyah, 2009).

³⁹ Umiyati, *Peranan Guru sebagai Motivasi dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khoiriyah Condet Balekambang Kramat Jati Jakarta Timur*, (Jakarta UIN Syarif Hidayatullah : Fak. Tarbiyah, 2013).

pertanyaan sebagai motivator, hal ini ditunjukkan dengan aktifnya peserta didik ketika belajar di dalam kelas, selain itu pembelajarannya menggunakan variasi media, strategi pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran menjadi menarik motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Namun metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran materi satu dengan yang lain sama membuat peserta didik bosan, setelah dilakukan adanya variasi-variasi metode pembelajaran peserta didik mulai aktif mengikuti pembelajaran.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi yaitu Peranan guru meningkatkan motivasi belajar siswa, namun penerapan strategi yang digunakan berbeda yaitu mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khoiriyah Condut Balekambang Kramat Jati Jakarta Timur. Dan skripsi ini fokus pada peranan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan agama islam di MTs Fatahillah Semarang.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarah atau latihan. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan

agama Islam adalah terbentuknya insan kamal". Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Seorang guru BK yang baik adalah guru yang mampu memberikan motivasi belajar bagi siswa yang dihadapinya. Motivasi adalah gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Motivasi belajar pasti terdapat didalam diri masing-masing siswa, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari kebiasaan bertingkah laku seperti dalam mengerjakan tugas, pantang menyerah dalam mengerjakan soal-soal, mau mencari dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, belajar tanpa disuruh oleh orang lain.

Tingkat berhasil dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam (intern) dan dari luar (ekstern). Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dari hasil belajar siswa

tersebut, yaitu nilai belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi.

pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan. Bagi siswa harus berusaha menumbuhkan motivasi didalam mengikut semua materi pelajaran. berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah, maka dapat dikembangkan kerangka berpikir. Dimana motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi menentukan hasil belajar siswa sehingga makin tinggi motivasi makin tinggi hasil belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yaitu dengan cara menjelaskan atau menjabarkan bagaimana Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan yang bernama MTs Fatahillah Semarang, adapun waktu yang direncanakan selama melakukan penelitian ini dilakukan mulai tanggal 18 Mei 2020 sampai 31 Mei 2020.

C. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu untuk memperoleh data-data tentang penelitian peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang peneliti lakukan. Adapun sumber data-data yang dibutuhkan peneliti dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Primer adalah dari kepala Sekolah, guru BK dan siswa di MTs Fatahillah Semarang.

2. Sumber Sekunder didapat dari arsip data dan dokumen resmi di MTs Fatahillah Semarang, dalam buku-buku atau lewat orang lain yang mengetahui data-data yang dibutuhkan serta fokus terhadap masalah yang diteliti.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan tentang Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang penelitian lakukan :

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang dilakukan observasi disebut pengobservasi (observer) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (observasee).⁴⁰

Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikuti. Dalam penelitian ini,

⁴⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

observasi ini ditunjukkan guru memperoleh data pengamatan terhadap Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah Semarang.

2. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.⁴¹

Dengan metode ini penulis menggunakan wawancara langsung untuk mencari data-data yang perlukan dengan orang-orang yang terkait, diantaranya : Kepala Sekolah, Guru BK dan Siswa yang ada di MTs Fatahillah Semarang.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen

⁴¹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (*video shooting*), atau dengan cara fotokopi.⁴²

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai jadi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴³

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu:

1. Triangulasi data / sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi ialah metode observasi, interview dan dokumentasi.
2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi dan demonstrasi. Data-data diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

⁴² Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*, (Jakarta : Raja Wali, 2014), hlm. 57

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasikan, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan cara atau teknik apa yang digunakan untuk menganalisis data.⁴⁴

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, dimulai observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Tujuan analisis data ialah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

⁴⁴ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*, (Jakarta : Raja Wali, 2014), hlm. 57

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Peran bimbingan konseling terhadap siswa di MTs Fatahillah Semarang

Untuk memperoleh data tentang peran bimbingan konseling yang telah dilakukan oleh guru BK terhadap siswa di MTs Fatahillah Semarang, dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dukumentasi. Berdasarkan wawancara, observasi serta dokumentasi, dapat memperoleh data sebagai berikut:

a. Tujuan mengadakan bimbingan konseling

Tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan pendidikan dan pengajaran. Tujuan merupakan suatu cita, siswa macam apa yang harus dibentuk melalui lembaga pendidikan atau persekolahan. Dengan demikian harus dipersiapkan untuk membantu tersebut.

Tujuan pendidikan di MTs Fatahillah Semarang adalah:

- 1) Mengadakan pembelajaran yang berkualitas dalam semua aspek pendidikan di Madrasah sehingga menjadi madrasah yang unggul.
- 2) Mengadakan pembinaan keagamaan secara maksimal baik lewat pembelajaran materi agama, maupun

dalam penerapan praktek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui pembinaan kegiatan Intra Kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler, mengirimkan dalam setiap event perlombaan dan kegiatan yang diadakan baik di tingkat kota maupun secara nasional.
- 4) Menanamkan aqidah ahlu sunah wal jama'ah dengan maksimal dan mempraktekannya di lingkungan madrasah, baik kepada siswa, guru maupun seluruh karyawan madrasah.
- 5) Menanamkan semangat bekerja, beramal dan berdo'a kepada seluruh warga madrasah.⁴⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj. Chabibah, S.Pd. pada hari Selasa tanggal 09 Juni 2020 pada jam 10:09 WIB.

“Tujuannya agar membantu kegiatan belajar yang lebih nyaman jangan sampai ada masalah dan juga memfasilitasi anak-anak jangan sampai tidak tersalurkan bakatnya. Tugas BK agar anak-anak guna kemampuan lebih dibidang tertentu, bisa kita salurkan dan bagi anak-anak yang belum melihat

⁴⁵ Dokumentasi bagian WAKA Kurikulum MTs Fatahillah Semarang, dikutip pada hari Sabtu tanggal 13 Juni 2020.

kemampuannya disini BK yang membantu menggali kemampuannya”.⁴⁶

Dengan mengadakan bimbingan konseling tidak lepas dari tujuan. Karena tujuan itu memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan. Tujuan mengadakan bimbingan konseling bertujuan untuk membantu siswa, membimbing siswa, menggali kemampuannya, sehingga siswa mempunyai bakat dan minat yang tertentu baginya.

b. Peran dalam melaksanakan bimbingan konseling

Dalam melaksanakan bimbingan konseling harus didukung oleh beberapa hal seperti: kepala sekolah, guru, orang tua, siswa, sarana dan lingkungan. Melaksanakan bimbingan konseling adalah inti kegiatan dalam pendidikan yang telah diprogramkan dan akan dilaksanakan dalam bimbingan konseling.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj. Chabibah, S.Pd. pada hari Selasa tanggal 09 Juni 2020 pada jam 10:09 WIB.

“Semua guru menangani siswa juga, sehingga dikelas masing-masing itu semua guru berdasarkan mengajar, kadang-kadang menemui gejala ada siswa yang bermasalah, ada siswa yang perhatian lebih. Semua juga bertanggung jawab untuk menyelesaikan,

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Chabibah, S.Pd. kepala sekolah, pada hari Selasa tanggal 09 Juni 2020.

me nangani terutamakan dimakulnya masing-masing. Jikalau guru makul tersebut tidak mampu atau tidak m enyelesai masalah kelas itu, nanti akan lapor kewali kelas, kalau wali kelas juga belum selesai akan dilanyani oleh guru BK dan akan lanjut kerja sama dengan warga kesiswaan terus nanti sampai kepada atasnya yaitu kepala sekolah yang terakhir, yang membuat keputusan keras”⁴⁷.

Seorang guru dalam hubungannya dengan tugas dan tanggung jawabnya adalah berat, sebab disamping bertugas menyampaikan dan menyelesaikan masalah, juga berkewajiban membina dan mendidik anak agar terbentuk pribadi yang utama dan gurulah yang akan dibimbing dan membantu dalam segala bentuk dan sikapnya. Lebih-lebih lagi bagi guru BK yang menggali, membangkit bakat minat siswanya.

Guru BK dalam melaksanakan bimbingan konseling untuk menghindari kegagalan siswa, maka ada hal-hal yang dipersiapkan oleh guru BK seperti yang terlihat dari pertanyaan penulis dengan Ibu Lilik Widosari, S.Pd. pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2020 pada jam 10:07 WIB. berikut, yaitu bagaimana peran guru BK terhadap siswa?

Guru menjawab :

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Chabibah, S.Pd. kepala sekolah, pada hari Selasa tanggal 09 Juni 2020.

“Seorang guru BK harus memfasilitator, yaitu guru BK tidak ada yang tidak pintar harus pintar semua tetapi dibidang masing-masing. Jadi membantu, mengafektifkan belajar siswa juga mereka bisa mengembangkan bakat minatnya”.⁴⁸

Melaksanakan bimbingan konseling merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbul keterampilan dalam diri anak-anak untuk mencapai tujuan dalam kehidupan. Dan seorang gurulah yang membantu/menggali kemampuannya.

2. Peranan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fatahillah

Peranan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar ini, hendaknya mengetahui dan memilih cara yang efektif. Dalam memilih cara memotivasi yang efektif akan memungkinkan guru mampu menerapkan dan mampu menentukan cara yang sesuai dengan perbedaan individu, kejiwaan dan kebutuhan setiap siswa.

Motivasi merupakan subjek pengaruh dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian tujuan tertentu dan motivasi adalah suatu faktor psikologi yang sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, karena

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Widosari, S.Pd. guru BK, pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2020.

semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan pembelajaran akan mungkin terjadi tanpa adanya dorongan motivasi untuk melakukan.

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan oleh anak didik, anak didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, maka memberikan motivasi kepada anak didik yang mau meningkatkan belajarnya saja, juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, afisein dan afektif merupakan realita dari adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Sebagai mana wawancara dengan guru BK Ibu Lilik Widosari, S.Pd. pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2020 pada jam 10:07 WIB. Hasil wawancaranya yaitu :

“Yang paling sering itu layanan kelas 3, yaitu kasih tip berupa apa saja yang biar anak ada semangat dalam belajar biar belajarnya tidak membosankan. Soalnya ada anak yang kalau belajar itu harus diam mau tenang, tapi ada yang suka sama membunyi music menjadikan setiap hari sesuai dengan teknik belajar yang mencocok dengan memperbagiannya supaya yang dibelajar itu senang, yaitu tambah semangat”.⁴⁹

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Widosari, S.Pd. guru BK, pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2020.

Motivasi dan minat belajar sangat berpengaruh terhadap kesuksesan. Guru harus mampu mendorong siswa sehingga motivasi belajar siswa dapat selalu berada. Siswa dengan minat yang tinggi akan lebih berusaha untuk mencapai tujuan yang ditingkatkannya tanpa adanya paksaan. Hal tersebut menunjang prestasi belajar menjadi lebih baik.

Adapun peran-peran yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fatahillah Semarang sebagai berikut:

a. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi

Metode belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini di sadari oleh guru MTs Fatahillah Semarang bahwa untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang bergairah hendaknya memperhatikan penggunaan metode dalam mengajar. Seorang guru dalam mengkajikan mata pelajaran kepada siswa tidak hanya mengguna suatu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar.

Hal ini juga para guru menyadari bahwa setiap metode yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Penggunaan satu metode saja dalam mengajar, lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan dan terlihat kurang bergairah. Guru dalam menggunakan metode juga sangat memperhatikan situasi dalam kondisi siswa yang dihadapinya. Hal ini sesuai

dengan pendapat guru BK Ibu Lilik Widosari, S.Pd. pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2020 pada jam 10:07 WIB. menyatakan bahwa:

“Jenis metode itu ada banyak, kalau strategi ada bentuk kelompok dan bentuk individu. Yang kelompok ada bimbingan kelompok sama konseling kelompok, kalau yang kelas 3 itu layanan informasi seperti larangan narkoba, kalau yang baru itu kita sosialisasi tata tertib Sekolah”.⁵⁰

Penggunaan metode mengajar dapat menjempatangi gaya-gaya belajar siswa dalam menyerap bahan pelajaran, maka seorang guru penting dalam memahami kondisi psikologis siswa sebelum menggunakan metode mengajar sehingga guru dapat umpan balik yang optimal dari setiap siswa.

b. Memberi nilai

Nilai merupakan symbol atau nilai dari hasil aktivitas siswa, nilai yang diberikan pada siswa dengan kemampuan siswa dalam mendapatkan juara satu yang berdasarkan dari hasil penelitian guru. Pemberian nilai merupakan alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untu mempertahankan atau meningkatkan prestasi siswa.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Widosari, S.Pd. guru BK, pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2020.

Sebagaimana hasil wawancara sama Ibu Hj. Chabibah, S.Pd. pada hari Selasa tanggal 09 Juni 2020 pada jam 10:09 WIB. menyatakan bahwa:

“Secara umum, kita memberikan beasiswa, bisa prestasi dari tindakan madrasah, setiap semester ada yang dapat juara jadi satu, kita memberi beasiswa selama 6 bulan”.⁵¹

Dengan demikian bahwa memberikan nilai kepada siswa, guru dapat mengetahui kemampuan siswa. Siswa yang mendapat nilainya baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

c. Minat

Motivasi erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar mengajar atau kegiatan akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Sebagaimana hasil wawancara sama Ibu Hj. Chabibah, S.Pd. pada hari Selasa tanggal 09 Juni 2020 pada jam 10:09 WIB. menyatakan bahwa:

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Chabibah, S.Pd. kepala sekolah, pada hari Selasa tanggal 09 Juni 2020.

“Semua anak mempunyai bakat dan minat masing-masing, mempunyai kelebihan masing-masing, itu harus dikembangkan. Guru BK lebih intranatif untuk mendampingi anak-anaknya”.⁵²

Motivasi dan minat belajar sangat berpengaruh terhadap kesuksesan. Guru harus mampu mendorong siswa sehingga motivasi belajar siswa dapat selalu berbeda. Siswa dengan minat yang tinggi akan lebih berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkannya tanpa adanya paksaan. Hal tersebut menunjang prestasi belajar menjadi lebih baik.

3. Hasil bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam di MTs Fatahillah Semarang

a. Pendukung motivasi belajar siswa

Belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku dari yang jelek menjadi perilaku yang baik. Faktor yang mendukung yang mempengaruhi pencapaiannya motivasi belajar siswa. Dari faktor yang mempengaruhi maka secara garis besar yaitu:

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar)

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Chabibah, S.Pd. kepala sekolah, pada hari Selasa tanggal 09 Juni 2020.

Sebagaimana hasil wawancara sama Ibu Hj. Chabibah, S.Pd. pada hari Selasa tanggal 09 Juni 2020 pada jam 10:09 WIB. menyatakan bahwa:

“Kita juga kerja sama dengan pihak lain untuk apabila ada efisien-efisien yang sifatnya mendorong siswa untuk menunjuk kemampuannya, kita ikutkan anak yang memprestasi lombanya berupaya fisik atau akademik, kita motivasi anak-anak yang mampu dibidang-bidang dan kita selalu membimbing kepada anak-anak, membantu ana-anak yang punya kemampuan mengikut bidang-bidang tertentu”.⁵³

b. Tujuan yang diakui

Setiap rumusan yang diakui akan terima baik oleh siswa dan merupakan alat motivasi yang sangat penting sekali dengan memahami tujuan yang harus dicapai. Kearena disana sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Guru mengembang dan mengarah hingga dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

Ketika proses bimbingan konseling di MTs Fatahillah Semarang, tujuan yang diakui oleh siswa itu, apabila siswa mengetahui tujuan mereka maka siswa akan bersemangat, baik dalam mengikut kegiatan seperti kegiatan prakisbra,

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Chabibah, S.Pd. kepala sekolah, pada hari Selasa tanggal 09 Juni 2020.

pramuka, rebana, tilawah dan sebagainya dan dalam belajar pelajaran di MTs Fatahillah Semarang ini.⁵⁴

Dalam proses bimbingan konseling ada beberapa tujuan yang diakui dan target yang ingin dicapai yaitu agar siswa dapat memahami, menghayati dan mengamal apa yang telah disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam.

c. Kemajuan

Dengan mengetahui hasil peningkatan siswa, jika hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar. Semakin mengetahui hasil belajar selalu mengalami kemajuan.

Sejauhmana hasil bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fatahillah Semarang mengikut wawancara sama Infadzatul Mahfudhoh siswa kelas 9 pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2020 pada jam 10:13 WIB. yaitu:

“Ada kemajuan, misalnya; banyak yang mengikuti pramuka, disiplin dalam mengikuti shalat, mengikut aturan yang ada”.⁵⁵

Sedangkan hasil wawancara sama Ibu Lilik Widosari, S.Pd. pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2020 pada jam 10:07 WIB menjawab:

⁵⁴ Hasil observasi proses bimbingan konseling di MTs Fatahillah Semarang.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Infadzatul Mahfudhoh siswa pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2020.

“Hasilnya dilihat dari perubahan sikapnya setelah melaku layanan, kalau berubah sikapnya jadi lebih baik, lebih terarah, kalau belum berhasil bearti kita harus kuat lagi. kita mengevaluasi, istilahnya pakai sikus satu nanti evaluasi kita baiki apa yang salah, terus pakai sikus dua”.⁵⁶

Setiap rumusan yang diakui akan terima baik oleh siswa dan merupakan alat motivasi yang sangat penting sekali dengan memahami tujuan yang harus dicapai. Karena disana sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Guru menggali mengembangkan dan mengarahkan siswa hingga dapat melahirkan hasil yang bermakna.

B. Analisis Data

1. Peran bimbingan konseling terhadap siswa di MTs Fatahillah Semarang

Peran bimbingan konseling merupakan suatu proses belajar yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbul balik yang berlangsung dalam situasi untuk mencapai tujuan tertentu akan diakhiri dengan proses evaluasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Widosari, S.Pd. guru BK, pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2020.

yang berlangsung. Komponen-komponen peran bimbingan konseling terhadap siswa harus mengamati diantaranya yaitu:

a. Tujuan mengadakan bimbingan konseling

Tujuan mengadakan bimbingan konseling untuk memberi arah yang jelas terhadap kegiatan pendidikan dan pengajaran secara terinci dan menyeluruh. Dan merupakan suatu cita siswa macam apa yang harus dibentuk melalui lembaga pendidikan atau persekolahan sehingga siswa mempunyai bakat dan minat yang tertentu baginya.

b. Peranan dalam melaksanakan bimbingan konseling

Dalam melaksanakan bimbingan konseling tidak lepas dari tujuan, karena tujuan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Sebelum melaksana bimbingan konseling guru harus tahu data siswa yang lebih penting, biar membimbing mengarah menyuluh menyelesaikan masalah yang ada. Semua adalah tanggung jawab dan tugas guru BK terhadap siswanya.

Seorang guru dalam hubungannya dengan tugas dan tanggung jawabnya adalah berat, sebab disamping bertugas menyampaikan dan menyelesaikan masalah, juga berkewajiban membina dan mendidik anak agar terbentuk pribadi yang utama dan gurulah yang akan dibimbing dan membantu dalam segala bentuk dan sikapnya. Lebih-lebih lagi bagi guru BK yang menggali, membangkit bakat minat siswanya.

2. Peranan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fatahillah Semarang

Guru itu salah satunya bertugas untuk membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan belajar. Peran yang dilakukan oleh guru BK untuk memotivasi siswa, siswa yang mempunyai motivasi tinggi atau kuat yang akan menunjukkan minatnya, aktifitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti pelajaran ataupun kegiatan dengan maksimal.

Selain itu peran yang dilakukan oleh guru BK harus memiliki dua aspek motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instinsik adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melaku tindakan belajar, termasuknya perasaan menyanangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Dan motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar, yang termasuknya adalah memberi motivasi, menggali bakat minat dari gurunya.

Adapun peran-peran yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fatahillah Semarang sebagai berikut:

a. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi

Metode belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini di sadari oleh guru MTs Fatahillah Semarang bahwa untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang bergairah hendaknya memperhatikan penggunaan metode dalam mengajar. Seorang guru dalam mengkajikan mata pelajaran kepada siswa tidak hanya mengguna suatu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar.

b. Memberi nilai

Nilai merupakan symbol atau nilai dari hasil aktivitas siswa, nilai yang diberikan pada siswa dengan kemampuan siswa dalam mendapatkan juara satu yang berdasarkan dari hasil penelitian guru. Pemberian nilai merupakan alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untu mempertahankan atau meningkatkan prestasi siswa.

c. Minat

Motivasi erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar mengajar atau kegiatan akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

3. Hasil bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam di MTs Fatahillah Semarang

a. Pendukung motivasi belajar siswa

Belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku dari yang jelek menjadi perilaku yang baik. Faktor yang pendukung yang mempengaruhi pencapaiannya motivasi belajar siswa. Dari faktor yang mempengaruhi maka secara garis besar yaitu:

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar)

b. Tujuan yang diakui

etiap rumusan yang diakui akan terima baik oleh siswa dan merupakan alat motivasi yang sangat penting sekali dengan memahami tujuan yang harus dicapai. Kearena disana sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Guru mengembang dan mengarah hingga dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

c. Kemajuan

Dengan mengetahui hasil peningkatan siswa, jika hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar. Semakin mengetahui hasil belajar selalu mengalami kemajuan.

Setiap rumusan yang diakui akan diterima baik oleh siswa dan merupakan alat motivasi yang sangat penting sekali dengan memahami tujuan yang harus dicapai. Karena disana sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Guru menggali, mengembangkan dan mengarahkan siswa hingga dapat melahirkan hasil yang bermakna.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi adanya keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di MTs Fatahillah Semarang, dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru BK di MTs Fatahillah Semarang. Oleh karena itu hasil penelitian ini hanya berlaku untuk guru BK MTs Fatahillah Semarang tidak berlaku pada guru BK di Sekolah lain.

2. Keterbatasan Waktu

Kebatasan waktu dalam penelitian ini berlangsung kurang lebih dua minggu. Dari proses izin reset, observasi, wawancara, pendahuluan, hingga akhir penelitian. Sehingga penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut lagi dan sebagai acuan peneliti selanjutnya.

3. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan penelitian ini tidak lepas daripada pengetahuan. Dengan demikian, peneliti menyadari kebatasan kemampuan, khususnya dalam susunan bahasa Indonesia untuk membuat karya ilmiah. Akan tetapi peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari guru MTs Fatahillah Semarang, teman Indonesia dan Dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah Semarang dapat di simpulkan:

1. Peran bimbingan konseling di MTs Fatahillah Semarang sebagai pendukung motivasi siswa sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yaitu tujuan mengadakan bimbingan konseling dan peran dalam melaksanakan bimbingan konseling. Guru harus memerhatikan siswa untuk mempermudah dalam membimbing mengarah siswa agar siswa mencapai tujuan yang telah dicitai.
2. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fatahillah Semarang. Peranan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar ini, hendaknya mengetahui dan memilih cara yang efektif. Dalam memilih cara memotivasi yang efektif akan memungkinkan guru mampu menerapkan dan mampu menentukan cara yang sesuai dengan perbedaan individu, kejiwaan dan kebutuhan setiap siswa.

Adapun peran-peran yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fatahillah Semarang sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi
- b. Memberi nilai
- c. Minat

Motivasi dan minat belajar sangat berpengaruh terhadap kesuksesan. Guru harus mampu mendorong siswa sehingga motivasi belajar siswa dapat selalu berada. Siswa dengan minat yang tinggi akan lebih berusaha untuk mencapai tujuan yang ditingkatkannya tanpa adanya paksaan. Hal tersebut menunjang prestasi belajar menjadi lebih baik.

3. Hasil bimbingan konseling dapat memotivasi siswa yang awalnya tidak semangat menjadi semangat belajar dan ikut ekstra kurikuler pada pendidikan agama Islam di MTs Fatahillah Semarang.

Ada beberapa bentuk hasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fatahillah Semarang, diantaranya:

- a. Pendukung motivasi belajar siswa
- b. Tujuan yang diakui
- c. Kemajuan

Setiap rumusan yang diakui akan diterima baik oleh siswa dan merupakan alat motivasi yang sangat penting sekali dengan memahami tujuan yang harus dicapai. Karena disana sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Guru menggali mengembangkan dan mengarahkan siswa hingga dapat melahirkan hasil yang bermakna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

Diharapkan lebih memperhatikan adanya kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga hal ini dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Diharapkan guru itu banyak memberikan motivasi terhadap siswa, supaya siswa itu senang mengikuti semua mata pelajaran dan senang mengikuti kegiatan Sekolah.

3. Bagi siswa

Siswa harus menyadari bahwa pendidikan agama itu sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. dan diharapkan siswa itu lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti belajar serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kita selaku siswa harus mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang lebih baik, semoga selamat di dunia dan akhirat.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWA yang telah memberi kekuatan, kesabaran dan kesihatan, sehingga penulis ini dapat menyelesaikan penelitian. Salawat serta salam semoga senantiasa

terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena beliau dapat merasakan zaman yang penuh dengan ilmu dan berkah.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, disebabkan karena kemampuan penulis yang masih terbatas. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangunkan dari pada pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis harap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Terimakasih atas semua pihak yang telah membantu kami pada menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz, *Oriantasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali, 2013.
- Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*, Jakarta : Raja Wali, 2014.
- Chaerul Rochman dan Hari Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Keperibadian Guru*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2011.
- Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Dewa Ketut Sukardi dan P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hasnar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004.

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mujtahit, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia, 2004.
- Novia Hapsaringrum, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SMP N2 Patebon Tahun Ajaran 2018/2019*, Semarang UIN Walisongo : Fak. Tarbiyah, 2019.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ulfa Nurhidayah, *Hubungan Karakteristik Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa pada Tiga SMK N di Kabupaten Bantul*, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga : Fak. Tarbiyah, 2009.
- Umiyati, *Peranan Guru sebagai Motivasi dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khoiriyah Condet Balekambang Kramat Jati Jakarta Timur*, Jakarta UIN Syarif Hidayatullah : Fak. Tarbiyah, 2013.

Lampiran 1

DESKRIPSI UMUM MTs FATAHILLAH SEMARANG

A. Sejarah Berdirinya MTs Fatahillah Semarang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Fatahillah berdiri pada tanggal 15 Juni 1984 di Kelurahan Bringin kecamatan Tugu Kotamadya Semarang. Sekarang masuk Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Kelurahan Bringin merupakan sebuah desa yang berada di sebelah barat kelurahan Ngaliyan dan masih merupakan desa pinggir yang dikelilingi persawahan dan perkebunan masyarakat. Berdirinya MTs Fatahillah diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat yang merasa terpenggil terhadap pentingnya pendidikan di desa Bringin pada saat itu, Apalagi saat itu sudah ada MI Miftahul Akhlaqiyah yang sudah berdiri sejak tahun 1959, dan belum ada sekolah lanjutannya. MTs Fatahillah berdiri dibawah naungan Yayasan Miftahul Huda yang saat itu diketuai oleh KH. Saiful Hidayat, salah seorang tokoh agama di kelurahan Bringin. Dari awal beroperasi pada tahun 1984, lambat laun MTs Fatahillah mengalami peningkatan signifikan baik secara kualitas maupun kuantitas. Baik sarana maupun SDM juga mengalami perkembangan yang baik. Pada periode awal hingga 6 tahun, MTs Fatahillah dipimpin oleh Nur Cholis, BA yang kemudian digantikan oleh Ahmad Khalimin, S.Pd dan KH. Tohir Abdullah. Pada tahun 2004 MTs Fatahillah menempati gedung

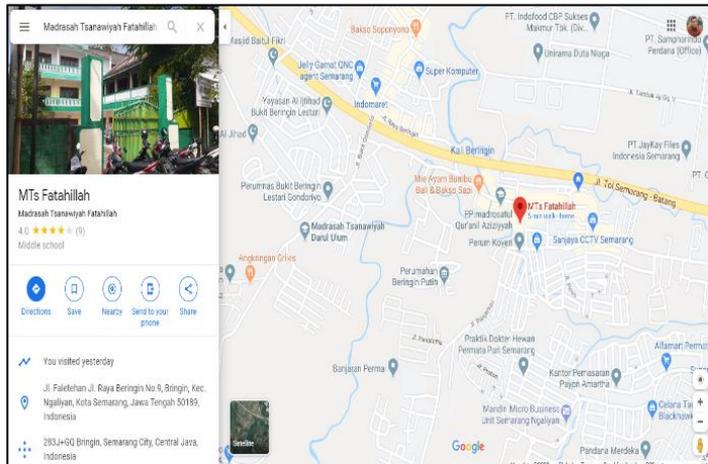
baru di kelurahan Bringin dengan melakukan tukar guling tanah milik pemerintah Kota Semarang, dan sampai sekarang MTs Fatahillah senantiasa berkembang dengan menambah jumlah kelas dan fasilitas lainnya. Selama kurang lebih 30 tahun hingga sekarang, MTs Fatahillah telah berhasil mencetak ribuan lulusan yang sampai sekarang tersebar di berbagai daerah di Indonesia dengan pekerjaan dan profesi yang beraneka ragam.

Latar Belakang Berdirinya MTs Fatahillah :

1. Kebutuhan akan sekolah lanjutan menengah dan Atas di lingkungan Bringin dan sekitarnya.
2. Untuk menyiarkan agama Islam ke seluruh penjuru masyarakat lewat pendidikan.
3. Untuk mendukung tumbuh kembangnya sumber daya Manusia (SDM) yang berkualitas.
4. Untuk menjunjung tinggi nilai dan budaya yang diwariskan oleh para leluhur.
5. Untuk menghilangkan kebodohan dan penyakit masyarakat.

B. Letak Geografis

PETA WILAYAH



Letak geografi MTs Fatahillah Semarang sebagai berikut :-

1. Nama : MTs Fatahillah Semarang
2. Alamat : Jl. Faletihan No. 9 Beringin Ngaliyan Kota Semarang
3. Letak Tempat :-
 - Selatan : Kantor Kelurahan Beringin
 - Utara : SDN 02 Beringin
 - Barat : Sungai Beringin
 - Timur : Pemukiman Penduduk

C. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs Fatahillah
2. Alamat Madrasah : Jl. Faletihan No.9
Kelurahan : Beringin

- | | |
|-------------|------------------|
| Kecamatan | : Ngaliyan |
| Kab/Kota | : Semarang 50189 |
| No. Tele/HP | : 024-7615135 |
3. Nama Yayasan Penyelenggara : Yayasan Miftahul Huda Bringin
 4. Alamat Yayasan : Jl. Faletahan No. 9
 5. Nomor Statistik Madrasah : 121233740029
 6. Nomor Pokok Sekolah Nasiona : 20364837
 7. Status/ Jenjang Akreditasi : A
 8. Tahun Didirikan : 1984
 9. Tahun Beroperasi : 1984
 10. Kepemilikan Tanah
 - a. Status Tanah : Sertifikat Hak Milik
 - b. Luas Tanah : 500 m²
 11. Status Bangunan
 - a. Izin Mendirikan Bangunan : -
 - b. Luas Bangunan Seluruhnya : 300 m²

D. Visi dan Misi

1. Visi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Fatahillah sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Fatahillah juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam

ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Fatahillah ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

“Terwujudnya madrasah yang unggul, berprestasi, berkepribadian Islami, serta kuat dalam penguasaan keagamaan, sains dan teknologi”.

Indikator Visi

- a. Terwujudnya madrasah yang unggul dalam semua aspek pendidikan,
- b. Terwujudnya peserta didik yang mampu meraih prestasi akademik maupun non akademik yang membanggakan sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- c. Terwujudnya peserta didik yang mampu mengamalkan ajaran Islam dengan baik serta senantiasa mengedepankan akhlaqul karimah dalam perilaku sehari-hari
- d. Terwujudnya peserta didik yang mampu menguasai IPTEK dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Misi Madrasah

- a. Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa serta mengedepankan ahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Mewujudkan peserta didik mampu dalam menguasai materi keagamaan, Ilmu pengetahuan dan Tehnologi secara maksimal.
- c. Mewujudkan pembinaan secara berkelanjutan di bidang Keilmuan, Olahraga dan Seni serta menumbuhkan semangat berprestasi di kalangan peserta didik.
- d. Menanamkan dan mempraktekkan nilai-nilai dan ajaran Islam ‘ala ahlus sunah wal jama’ah NU di lingkungan warga madrasah.
- e. Mewujudkan semangat belajar dan bekerja yang tinggi di lingkungan Madrasah bagi seluruh warga Madrasah.

E. Tujuan Pendidikan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Fatahillah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari Visi dan Misi tersebut, Madrasah Tsanawiyah Fatahillah mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengadakan pembelajaran yang berkualitas dalam semua aspek pendidikan di Madrasah sehingga menjadi madrasah yang unggul.

2. Mengadakan pembinaan keagamaan secara maksimal baik lewat pembelajaran materi agama, maupun dalam penerapan praktek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.
3. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui pembinaan kegiatan Intra Kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler, mengirinkan dalam setiap event perlombaan dan kegiatan yang diadakan baik di tingkat kota maupun secara nasional.
4. Menanamkan aqidah ahlu sunah wal jama'ah dengan maksimal dan mempraktekannya di lingkungan madrasah, baik kepada siswa, guru maupun seluruh karyawan madrasah.
5. Menanamkan semangat bekerja, beramal dan berdo'a kepada seluruh warga madrasah.

F. Sasaran Madrasah

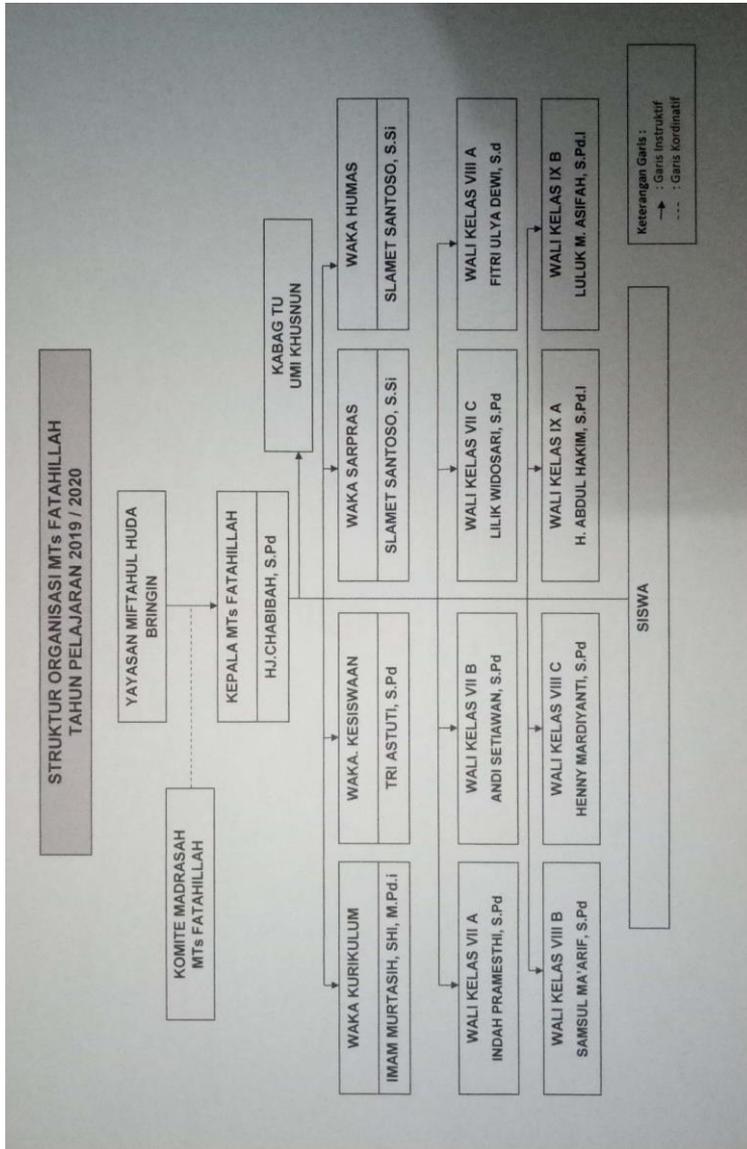
Dalam rangka menuju Visi, Misi dan Tujuan Madrasah di atas, MTs Fatahillah memiliki sasaran dan target yang akan dicapai selama berlangsungnya tahun pelajaran 2015 / 2016, Sasaran dan target tersebut diantaranya adalah :

1. Pada tahun pelajaran 2019/2020 peserta didik:
 - a. kelas VII dan VIII dapat naik kelas 100 % secara normatif.
 - b. kelas IX dapat lulus UM 100 % dengan nilai rata – rata 8.5.
 - c. Kelas IX lulus UN 100 %, dengan nilai rata-rata 8.5.

2. Perolehan juara lomba mata pelajaran pada tahun pelajaran 2019/2020:
 - a. Dapat mempertahankan juara I mapel UN tingkat Kota
 - b. Dapat masuk nominasi besar lomba mapel pada tingkat karisidenan dan propinsi.
 - c. Minimal 40 % dari jumlah lulusan Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan disekolah favorit.
3. Pada akhir tahun pelajaran, diharapkan :
 - a. Peserta didik kelas VII hafal asmaul husna.
 - b. Peserta didik kelas VIII hafal surat yasin.
 - c. peserta didik kelas IX hafal tahlil.
 - d. Peserta didik kelas IX hafal Juz Amma.
 - e. Seluruh Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
 - f. Dalam jangka 1 tahun 100 % peserta didik melaksanakan sholat wajib lima waktu.
 - g. Dalam jangka 1 tahun 100 % peserta didik terbiasa untuk Sholat Sunah Dhuha.
 - h. Peserta didik memperoleh juara pada setiap event/lomba olah raga ditingkat kecamatan/kabupaten/propinsi.
 - i. Peserta didik memperoleh juara pada setiap event/lomba seni ditingkat kecamatan/kabupaten/propinsi.
 - j. Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, Hari jadi Madrasah, perpisahan siswa kelas IX dan jambore pramuka.

- k. Pada saat kelas VIII peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis article untuk majalah dinding.
- l. Pada saat kelas IX peserta didik berpartisipasi dibidang jurnalistik dalam mewujudkan majalah tahunan madrasah.
- m. Tertanamnya nilai dan sikap untuk menyelamatkan dirinya sendiri dan para remaja dalam hal penyalahgunaan narkoba dan seksualitas yang tidak benar dan HIV AID pada peserta didik.
- n. Memiliki pendidik dan tutor sebaya dalam bidang KRR.
- o. Memiliki tim pengelola KRR di Madrasah.
- p. Memperoleh prestasi dan lomba KRR yang diselenggarakan ditingkat Kabupaten dan propinsi.
- q. Peserta didik terbiasa berakhlakul karimah dilingkungan madrasah.
- r. Dalam jangka 1 tahun seluruh peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.

G. Struktur Organisasi



H. Kondisi Siswa

Jumlah peserta didik MTs Fatahillah Semarang tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak lebih dari 231 siswa, keadaan seperti ini tidak menyurutkan semangat para peserta didik dan guru. Karena sampai saat ini peserta didik MTs Fatahillah mencapai peningkatan yang cukup banyak. Untuk mengetahui keadaan peserta didik tersebut dapat dilihat tabel berikut

Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah	
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	Siswa	Rombel
2017/ 2018	47	17	65	38	32	71	40	52	92	228	9
2018/ 2019	40	24	64	40	38	78	43	33	76	218	8
2019/ 2020	50	36	86	46	39	85	41	19	60	231	8

I. Kondisi Fisik Madrasah

1. Luas Tanah

MTs Fatahillah Semarang adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah yayasan penyelenggara Miftahul Huda Bringin yang beralamat di Jl. Faletehan No. 9 Telp 0247615135. Lembaga pendidikan ini berdiri di atas lahan seluas± 500 m² dan luas bangunan 300 m² terdiri dari dua lokal

bangunan dua lantai dan tiga lantai yang digunakan untuk ruang kelas, kantor, ruang BK, ruang UKS, koperasi dan perpustakaan.

2. Sarana Fasilitas Fisik

Berikut ini jumlah seluruh ruang di MTs Fatahillah Semarang yang berguna sebagai sarana dan prasarana penunjang yang ada di MTs Fatahillah Semarang diantaranya sebagai berikut:

a. Ruang Kelas/Belajar

Uraian	Jml
Ruang Kelas	9
Ruang lainnya	2
Jumlah ruang keseluruhan	11

b. Kondisi Bangunan (Ruang)

Jenis Bangunan	Jml	Kondisi		Kategori
		Baik	Kerusakan	
R. Kelas	9	9	0	
R. Perpust	1	1	0	
R. Lab. IPA	0	0	0	
Lab. Komputer	1	0	0	
R. Bahasa	0	0	0	
R. Kepala	1	1	0	

R. Guru	1	1	0	
R. Kantor	1	1	0	
R. TU	1	1	0	
R. UKS	1	1	0	
R. OSIS	1	1	0	
Gudang	1	1	0	
WC Guru	1	1	1	
WC Murid	8	6	2	
Kantin	1	1	0	

Selain itu MTs Fatahillah Semarang juga memiliki lapangan yang dapat digunakan untuk melakukan upacara dan olahraga di depan Madrasah.

J. Kegiatan Ekstra Kurikuler Sekolah

1. Ekstra Wajib

- a. Pramuka
- b. Komputer dan Internet

2. Ekstra Pilihan

- a. Prakisbra
- b. Rebana
- c. Pencak Silat
- d. Club Bahasa Arab
- e. Club Bahasa Inggris
- f. Tilawah (Seni Baca Qur'an)

g. Olahraga

- 1) Bad Mintan
- 2) Volly ball
- 3) Futsal

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala MTs Fatahillah Semarang

1. Bagaimana peran kepala Sekolah dalam pelaksanaan BK di MTs Fatahillah?
2. Bagaimana strategi dan teknik kepala Sekolah dalam memotivasi guru BK?
3. Bagaimana peran kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fatahillah Semarang?
4. Apa tujuan yang mengadakan BK di MTs Fatahillah Semarang?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Wawancara dengan guru BK MTs Fatahillah Semarang

1. Berapa lama Ibu dapat jabatan guru BK di MTs Fatahillah Semarang?
2. Jenis metode apakah yang Ibu terapkan dalam pelajaran BK?
3. Bagaimana peran guru BK terhadap siswa di MTs Fatahillah Semarang?
4. Apa saja peranan yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fatahillah Semarang?
5. Sejauhmana hasil bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fatahillah Semarang?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Wawancara dengan siswa MTs Fatahillah Semarang

1. Apakah anda senang mengadakan BK di MTs Fatahillah Semarang?
2. Apakah anda dapat memahami syarat-syarat/tata tertib yang disampaikan oleh guru BK?
3. Apakah metode yang digunakan oleh guru BK yang anda sukai?
4. Apakah ada kemajuan dalam memahami syarat-syarat/tata tertib yang telah disampaikan oleh guru BK saat anda sudah masuk di MTs Fatahillah Semarang?
5. Kesulitan apasaja yang anda rasakan dalam mengadakan BK di MTs Fatahillah?

Lampiran 5

INSTRUMEN OBSERVASI
KEGIATAN BIMBINGAN KONSELING DI MTS
FATAHILLAH SEMARANG

No.	Komponen-komponen Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
A. Perencanaan Bimbingan Konseling				
1.	Siswa mengikuti tata tertib Sekolah dengan baik.	✓		
2.	Siswa menerima sanksi dengan baik, apabila ada kesalahan.	✓		
B. Kegiatan Bimbingan Koseling				
1.	Siswa dapat memahami tata tertib yang di sampaikan oleh guru BK.	✓		
2.	Guru melakukan presensi dan mengecek pakaian siswa.	✓		
3.	Guru melakukan kegiatan apersepsi.	✓		
4.	Guru mengajak siswa berinteraksi dengan baik.	✓		
5.	Metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan ajar.	✓		
6.	Respon siswa dalam	✓		

	menerima atau memberi umpan balik terkait metode yang disampaikan oleh guru BK.			
7.	Guru membangkitkan bakat dan minat siswa.	✓		
8.	Guru memberikan motivasi terhadap siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan di Sekolah.	✓		Memberi angka Pujian Tujuan yang diakui
9.	Siswa senang mengadakan BK di Sekolah.	✓		
10.	Ada hasil kemajuan dalam menggunakan bimbingan konseling di Sekolah	✓		Buat siswa ada tata tertip

Lampiran 6

HASIL OBSERVASI

Kegiatan : Proses Bimbingan Konseling di MTs
Fatahillah Semarang

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Juni 2020

Proses bimbingan konseling di MTs Fatahillah Semarang untuk mengikut tata tertip sekolah yaitu diawali dengan siswa masuk sekolah jam 06:30, kemudian siapan sholat dhuha berjamaah, ketika sholat guru BK akan mengecek siswa yang main-main ketika sholat, dan mengecek khusus bagi siswi yang tidak pakai dalamam krudung kemudian disanksi dengan potong rambut depan sedikit. Dan bagi siswa yang datang terlata atau main-main ketika sholat disanksi dengan sholat berganda-ganda rakaat. Setelah sholat membaca do'a belajar bersama, kemudian siapan atau membersihkan tempat sholat dengan giliran piker kelas masing-masing, sebelum masuk kelas guru memberi memotivasi dengan menambahkan semangat belajar bagi siswa, setelah itu siswa berbaris serta salaman sama guru-guru sampai masuk kelas masing-masing.

Proses bimbingan konseling berlangsung dengan lancer karena siswa sudah menguasai/memahami tata tertip dengan baik dan mengikuti tata tertip yang sudah ditetapkan oleh guru BK. Selain itu siswa yang sudah ada masalah dipanggilkan guru BK untuk membantu menyelesaikan masalah siswa itu, ada yang berlangsung sama

guru BK untuk menceritakan masalahnya. Semua masalah guru BK yang mengamnil tanggung jawab sepenuh-penuhnya.

Dalam proses bimbingan konseling ada beberapa tujuan dan target yang ingin dicapai yaitu agar siswa dapat memahami, menghayati dan mengamal apa yang telah disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam.

Selain itu, dalam proses bimbingan konseling guru hanya mengsanksi mengikut ajaran Islam seperti sholat berganda-ganda rakaat, hafalan Asma'ulhusna, membersihkan kelas-kelas dan selainnya yang menjadi ajaran bagi siswa. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, siswa bersholat Zhuhur berjamaah dan berdo'a dan salaman sama guru-guru sebelum pulang.

Lampiran 7

Transkrip Wawancara **Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi** **Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah** **Semarang**

Nama Sumber	: Hj. Chabibah, S.Pd.
Jabatan	: Kepala Sekolah
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	: Selasa, 9 Juni 2020
Waktu	: 10:09 WIB
Lokasi Wawancara	: MTs Fatahillah Semarang

Dengan hormat dimohon kepada Ibu untuk dapat memberikan informasi kepada kami. Informasi yang diberikan Ibu sangat berguna untuk data penelitian kami tentang Gambaran Umum Menggunakan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah Semarang, Adapun data yang kami perlukan adalah berbagai berikut:

1. Peneliti (P) : Baga imana peran kepala Sekolah dalam pelaksanaan BK di MTs Fatahillah?
Responden (R) : - Untuk siswa, yang operasional serah kepada guru BK, tetapi semua guru juga melarutkan, penghubungan, mengkonsentrasi pada semua siswa yang diajar. Untuk kananganan khusus, kasus-kasus yang tertentu ada yang terlalu

penggunaan yang lebih lanjut memang kita serah kepada BK.

- Semua guru menangani siswa juga, sehingga dikelas masing-masing itu semua guru berdasarkan mengajar, kadang-kadang menemui gejala ada siswa yang bermasalah, ada siswa yang perhatian lebih. Semua juga bertanggung jawab untuk menyelesaikan, menangani terutamakan dimakulnya masing-masing. Jikalau guru makul tersebut tidak mampu atau tidak menyelesaikan masalah kelas itu, nanti akan lapor kewali kelas, kalau wali kelas juga belum selesai akan dilanyani oleh guru BK dan akan lanjut kerja sama dengan warga kesiswaan terus nanti sampai kepada atasnya yaitu kepala sekolah yang terakhir, yang membuat keputusan keras. Jika cukup selesai dibidang mana saja maka tidak akan sampai kepada kepala sekolah.

2. Peneliti (P) : Bagaimana strategi dan teknik kepala Sekolah dalam memotivasi guru BK?

Responden (R) : Kita berkomunikasi, memberi motivasi agar yang utama tidak bosan dan tidak cemuh dalam menangani siswa, kita harus berkomunikasi. Guru BK itu rutinitas mulai pagi sampai nanti

pulang, kadang-kadang ada waktu yang anak tidak masuk belajar atau datang pas jam pelajaran, guru BK harus mulai dari anak masuk, shalat berjumah sampai anaknya pulang. Jadi disini kita harus memotiva guru BK, biar guru tidak bosan dan cemas dalam tugas. Guru BK perlu sering kerjasama, membantu dalam urusan anak, tapi tidak semua masalah kita serahkan kepada guru BK, kita tetap kordinasi membantu guru BK. Semua guru kerjasama dan membantu guru BK.

3. Peneliti (P) : Bagaimana peran kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fatahillah Semarang?

Responden (R) : - Secara umum, kita memberikan beasiswa, bisa prestasi dari tindakan madrasah, setiap semester ada yang dapat juara jadi satu, kita memberi beasiswa selama 6 bulan.

- Memberi motivasi saran moril, kita memberi motivasi pada saat ketika upacara, ketika saat masuk kelas, dan kita juga kerja sama dengan pihak lain untuk apabila ada efisien-efisien yang sifatnya mendorong siswa untuk menunjuk keampuannya, kita ikutkan anak yang memprestasi lombanya berupaya fisik atau

akademik, kita motivasi anak-anak yang mampu dibidang-bidang dan kita selalu membimbing kepada anak-anak, membantu anak-anak yang punya kemampuan mengikut bidang-bidang tertentu.

- Yang kita benar-benar fasilitas yaitu paskibra sama pramuka, kalau yang pramuka itu kita latih seminggu satu kali dan paskibra satu minggu dua kali. Kalau efisien-efisien apa-apa pun kita dorong motivasi, kita memberi, kita mengikut lomba. Karena Madrasah sangat mendorong apabila ada efisien-efisien yang untuk memprestasi selain Madrasah ini, kalah atau menang itu urusan belakang, yang penting kita ikutkan.

4. Peneliti (P) : Apa tujuan yang mengadakan BK di MTs Fatahillah Semarang?

Responden (R) : - Tujuannya agar membantu kegiatan belajar yang lebih nyaman jangan sampai ada masalah dan juga memfasilitasi anak-anak jangan sampai tidak tersalurkan bakatnya. Tugas BK agar anak-anak guna kemampuan lebih dibidang tertentu, bisa kita salurkan dan bagi anak-anak yang belum melihat kemampuannya

disini BK yang membantu menggali kemampuannya.

- Guru BK adalah guru yang lebih profesional disegi bimbingan konseling yang mengajar dan membangun minat anak sehingga anak terlihat bakat dan minat masing-masing. Tidak kita lihat anaknya itu disegi negatif walaupun mungkin yang terlihat saat ini anak adalah suka membuat masalah/posisi negatif. Tetapi dengan ada BK ini harapnya bisa lihat positif anaknya saja, yaitu menggali, mengembang bakat minat yang anak memiliki itu adalah tugas pendidik saran umum. Tetapi kita serah kepada BK yang lebih berkompeten.
- Semua anak mempunyai bakat dan minat masing-nasing, mempunyai kelebihan masing-masing, itu harus dikembangkan. Guru BK lebih intransitif untuk mendamping anak-anaknya.

Semarang , 09 Juni 2020
Kepala MTs Fatahillah Semarang



Hj. Chabibah, S.Pd.

Lampiran 8

Transkrip Wawancara **Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi** **Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah** **Semarang**

Nama Sumber	: Lilik Widosari, S.Pd.
Jabatan	: Guru BK
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	: Rabu, 10 Juni 2020
Waktu	: 10:07 WIB
Lokasi Wawancara	: MTs Fatahillah Semarang

Dengan hormat dimohon kepada Ibu untuk dapat memberikan informasi kepada kami. Informasi yang diberikan Ibu sangat berguna untuk data penelitian kami tentang Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah Semarang, Adapun data yang kami perlukan adalah berbagai berikut:

1. Peneliti (P) : Berapa lama Ibu dapat jabatan guru BK di MTs Fatahillah Semarang?
Responden (R) : Disini 4 tahun, sebelumnya itu di Demak 2 tahun.
2. Peneliti (P) : Jenis metode apakah yang Ibu terapkan dalam pelajaran BK?
Responden (R) : Jenis metode itu ada banyak, kalau strategi ada bentuk kelompok dan bentuk individu.

- Yang kelompok ada bimbingan kelompok sama konseling kelompok, kalau yang kelas 3 itu layanan informasi seperti larangan nakorba, kalau yang baru masuk itu kita sosialisasi tata tertib sekolah.
- Contoh bimbingan kelompok : bearti sifatnya kita rendem, yaitu sembarang siapa yang mau. Biasanya diluar jam pelajaran seperti jam istirahat ataupun jam pulang sekolah.
- Contoh konseling kelompok : setiap siswanya biasanya sudah bawa masalahnya, jadi disitu menjadi rahsia ada apapun yang kita lakukan dan apa yang kita bicara maka tidak bicara ditempat lain.
- Individu, biasanya konsultasi : yaitu mereka bisa datang sendiri keguru, kalau ada masalah dia akan langsung kesaya, kalau sifat orgen harus langsung cepat menyelesaikan, kalau sifatnya harus kita solusi dulu kira-kiranya masalah apa kalau perlu panggil orang tuanya.
- Soalnya tugas utama guru BK istilahnya supaya mereka belajarnya afektif disini,

kalau dirumah itu mereka udah bawa masalah dari rumah.

3. Peneliti (P) : Bagaimana peran guru BK terhadap siswa di MTs Fatahillah Semarang?

Responden (R) : Seorang guru BK harus memfasilitator, yaitu guru BK tidak ada yang tidak pintar harus pintar semua tetapi dibidang masing-masing. Jadi membantu, mengafektifkan belajar siswa juga mereka bisa mengembangkan bakat minatnya.

4. Penelitian (P) : Apa saja peran yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fatahillah Semarang?

Responden (R) : Yang paling sering itu layanan kelas 3, yaitu kasih tip berupa apa saja yang biar anak ada semangat dalam belajar biar belajarnya tidak membosankan. Soalnya ada anak yang kalau belajar itu harus diam mau tenang, tapi ada yang suka sama membunyi music menjadikan setiap hari sesuai dengan teknik belajar yang mencocok dengan memperbagiannya supaya yang dibelajar itu senang, yaitu tambah semangat.

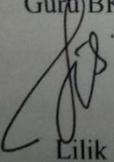
5. Peneliti (P) : Sejauhmana hasil bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fatahillah Semarang?

Responden (R) : - Sebenarnya mereka cuman maudi menting apa yang mereka rasakan, kalau saya apapun mereka ngomongkan saya tambung tapi tidak 100 % saya terima. Jadi nanti itu bisa biasanya itu saya terutama tentang pernah belajar itu saya kasih engker “siapakah guru yang faktoret menurutmu terus siapakah guru paling tidak yang mu sukai” disitu ada engker pengsurin alasan mengapa, misalnya banyak memberi tugas, disitu nanti misalnya banyak yang mengalah diguru itu sama alasannya, maka nanti saya akan sampai kegurunya, engkernya tidak saya kasihkan, tidak saya memberi nama keengker itu. Jadi saya kasih khabar kegurunya, dia tahu ternyata anak-anaknya seperti ini sukanya seperti ini, apabila dikasih tugaskan tidakan memberat-berat lagi.

- Hasilnya dilihat dari perubahan sikapnya setelah melaku layanan, kalau berubah sikapnya jadi lebih baik, lebih terarah, kalau

belum berhasil berarti kita harus kuat lagi.
kita mengevaluasi, istilahnya pakai siklus
satu nanti evaluasi kita baik apa yang salah,
terus pakai siklus dua.

Semarang, 10 Juli 2020

Guru BK

Lilik Widosari, S.Pd.

Lampiran 9

Transkrip Wawancara **Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi** **Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah** **Semarang**

Nama Sumber	: Infadzatul Mahfudhoh
Jabatan	: Siswa kelas 9
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	: Rabu, 10 Juni 2020
Waktu	: 10:13 WIB
Lokasi Wawancara	: MTs Fatahillah Semarang

Dengan hormat dimohon kepada siswa untuk dapat memberikan informasi kepada kami. Informasi yang diberikan siswa sangat berguna untuk data penelitian kami tentang Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah Semarang, Adapun data yang kami perlukan adalah berbagai berikut:

1. Peneliti (P) : Apakah anda senang mengadakan BK di MTs Fatahillah Semarang?
Responden (R) : Senang, karena menjadikan siswa dan siswa menjadikan tartib.
2. Peneliti (P) : Apakah anda dapat memahami syarat-syarat/ tata tartib yang disampaikan oleh guru BK?
Responden (R) : Fahami, misalnya; jika sudah masuki jam pelajaran maka siswa tidak dapat keluar

Sekolah, jika tidak memakai dalaman kerudung akan dipotong rambutnya dll.

3. Peneliti (P) : Apakah metode yang digunakan oleh guru BK yang anda sukai?

Responden (R) : Penyampiannya, ketika menjelaskan pelajaran, disiplin.

4. Peneliti (P) : Apakah ada kemajuan dalam memahami syarat-syarat/tata tertib yang telah disampaikan oleh guru BK saat anda sudah masuk di MTs Fatahillah Semarang?

Responden (R) : Ada kemajuan, misalnya; banyak yang mengikuti pramuka, disiplin dalam mengikuti shalat, mengikut aturan yang ada.

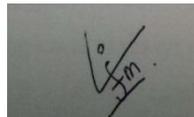
5. Peneliti (P) : Kesulitan apakah yang anda rasakan dalam mengadakan BK di MTs Fatahillah Semarang?

Responden (R) : - Tidak bisa terus-menerus menggunakan dalaman kerudung.

- Tidak bisa selalu berada dikelas.

Semarang, 10 Juli 2020

Siswa



Infadzatul Mahfudhoh

Lampiran 10

Transkrip Wawancara **Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi** **Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah** **Semarang**

Nama Sumber	: Kevin Bagus P.
Jabatan	: Siswa kelas 8
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	: Rabu, 10 Juni 2020
Waktu	: 9:17 WIB
Lokasi Wawancara	: MTs Fatahillah Semarang

Dengan hormat dimohon kepada siswa untuk dapat memberikan informasi kepada kami. Informasi yang diberikan siswa sangat berguna untuk data penelitian kami tentang Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah Semarang, Adapun data yang kami perlukan adalah berbagai berikut:

1. Peneliti (P) : Apakah anda senang mengadakan BK di MTs Fatahillah Semarang?
Responden (R) : - Iya senang, jika tidak ada BK maka tidak disiplin anaknya, juga tidak tartib.
- Saya suka mengadakan BK di MTs Fatahillah, biar anak-anaknya menjadi tartib.

2. Peneliti (P) : Apakah anda dapat memahami syarat-syarat/ tata tertib yang disampaikan oleh guru BK?
- Responden (R) : Iya bisa difahami, siswa harus datang ke MTs sebelum jam setengah 7 (Tujuh) pagi, shalat dhuha berjamaah, tidak jajan ketika pembelajaran, tidak keluar dari kelas ketika guru mengajar dan tidak langar tata tertib yang sudah disusun.
3. Peneliti (P) : Apakah metode yang digunakan oleh guru BK yang anda sukai?
- Responden (R) : Suka ketika lihat film dan ketika shalat dhuha contohnya; guru mengarah semua siswa untuk shalat dhuha berjamaah.
4. Peneliti (P) : Apakah ada kemajuan dalam memahami syarat-syarat/tata tertib yang telah disampaikan oleh guru BK saat anda sudah masuk di MTs Fatahillah Semarang?
- Responden (R) : Ada kemajuan, jika banding dengan tahun kemarin ada kemajuan, terlihat dari tahun ini MTs lebih meningkat dan ada kemajuan, disini juga harus ada guru BK, jika tidak ada anak-anak akan menjadi kacau.
5. Peneliti (P) : Kesulitan apakah yang anda rasakan dalam mengadakan BK di MTs Fatahillah Semarang?

Responden (R) : Sulit memahami tata tertib, karena terlalu banyak syarat-syaratnya dan sulit memahami pelajarannya.

Semarang, 10 Juli 2020

Siswa

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be 'Kevin Bagus P.'.

Kevin Bagus P.

Lampiran 11

Transkrip Wawancara **Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi** **Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah** **Semarang**

Nama Sumber	: Fara Choirun Nisa
Jabatan	: Siswa kelas 7
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	: Rabu, 10 Juni 2020
Waktu	: 9:25 WIB
Lokasi Wawancara	: MTs Fatahillah Semarang

Dengan hormat dimohon kepada siswa untuk dapat memberikan informasi kepada kami. Informasi yang diberikan siswa sangat berguna untuk data penelitian kami tentang Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah Semarang, Adapun data yang kami perlukan adalah berbagai berikut:

1. Peneliti (P) : Apakah anda senang mengadakan BK di MTs Fatahillah Semarang?
Responden (R) : Iya senang, biar murid itu tidak keluar kelas dan membuat murid-murid ada disiplin.
2. Peneliti (P) : Apakah anda dapat memahami syarat-syarat/tata tertib yang disampaikan oleh guru BK?

- Responden (R) : Sebelumnya itu belum memahami, setelah itu bisa memahami.
3. Peneliti (P) : Apakah metode yang digunakan oleh guru BK yang anda sukai?
- Responden (R) : Tidak ada kekerasan.
4. Peneliti (P) : Apakah ada kemajuan dalam memahami syarat-syarat/tata tertib yang telah disampaikan oleh guru BK saat anda sudah masuk di MTs Fatahillah Semarang?
- Responden (R) : Iya ada kemajuan, seperti paskibra ada kemajuan sampai ada menang-kemenangan.
5. Peneliti (P) : Kesulitan apakah yang anda rasakan dalam mengadakan BK di MTs Fatahillah Semarang?
- Responden (R) : Tidak ada kesulitan, saya senang ada BK biar murid ada tata tertib.

Semarang, 10 Juli 2020

Siswa



Fara Choirun Nisa

Lampiran 12

Transkrip Wawancara **Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi** **Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah** **Semarang**

Nama Sumber	: Anindita Khairunnisa
Jabatan	: Siswa kelas 7
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	: Rabu, 10 Juni 2020
Waktu	: 9:35 WIB
Lokasi Wawancara	: MTs Fatahillah Semarang

Dengan hormat dimohon kepada siswa untuk dapat memberikan informasi kepada kami. Informasi yang diberikan siswa sangat berguna untuk data penelitian kami tentang Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah Semarang, Adapun data yang kami perlukan adalah berbagai berikut:

1. Peneliti (P) : Apakah anda senang mengadakan BK di MTs Fatahillah Semarang?
Responden (R) : Iya senang, karena jika tidak ada BK maka tidak tartib anaknya.
2. Peneliti (P) : Apakah anda dapat memahami syarat-syarat/tata tartib yang disampaikan oleh guru BK?

Responden (R) : Iya bisa memahami, yaitu dilarang mendekati nakorba, harus tadang di Sekolah sebelum jam setengah 7 (Tujuh) pagi.

3. Peneliti (P) : Apakah metode yang digunakan oleh guru BK yang anda sukai?

Responden (R) : Metode yang saya sukai yaitu ketika shalat, jika guru BK tidak membentuk ketika shalat dan tidak mengecek dalaman kerudung, maka ada beberapa anak tidak mengikuti tata tertib.

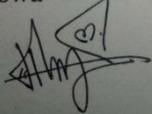
4. Peneliti (P) : Apakah ada kemajuan dalam memahami syarat-syarat/tata tertib yang telah disampaikan oleh guru BK saat anda sudah masuk di MTs Fatahillah Semarang?

Responden (R) : Ada kemajuan, disegi menjaga ketertiban awal masuk ke MTs sampai pulang, dan ada kemajuan ketika belajar.

5. Peneliti (P) : Kesulitan apakah yang anda rasakan dalam mengadakan BK di MTs Fatahillah Semarang?

Responden (R) : Tidak ada kesulitan, sebab mengadakan BK di Sekolah ini membuat anak ada tata tertib.

Semarang, 10 Juli 2020

Siswa


Anindita Khairunnisa

Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1_pai@walisongo.ac.id
Website: http://fik.walisongo.ac.id

Nomor : B-251/Un.10.3/J.1/PP.00.9/1/2020 23 Januari 2020
Lamp. : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Kepada
Yth. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Miss Chefatimah Salaeh
2. NIM : 1803016192
3. Semester ke- : VIII
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah Semarang

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Musthofa

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka (Kampus ID), Ngaliyan, Semarang 50185
Telp. 024-7601295, Fax. 024-7615387
www.fitk.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2500/Un.10.3/D.3/PP.00.9/05/2020

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Miss Chefatimah Salah
Tempat dan tanggal lahir : Thailand, 22 Juni 1995
NIM : 1803016192
Program/Semester/Tahun : SI/VIII/2020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perum BPI Blok I 12 Purwoyoso Ngaliyan Semarang
50184

Adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan Nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 12 Mei 2020

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 196908131996031003

Lampiran 15



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka (Kampus II), Ngaliyan, Semarang 50185
Telp. 024-7601295, Fax. 024-7615387
www.ftk.walisongo.ac.id

TRANSKRIP KO-KURIKULER

Nama : Miss Chefatimah Salah
NIM : 1803016192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Persentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	8	19	18.5%
2.	Aspek Penalaran dan Idealisme	15	42	40.8%
3.	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	6	16	15.5%
4.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	4	16	15.5%
5.	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	5	10	9.7%
	Jumlah	38	103	100%

Semarang, 12 Mei 2020

Mengetahui,
Korektor,

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 196908131996031003

Lampiran 16



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.ftk.walisongo.ac.id

Nomor: B -24847/Un.10.3/D.1/TL.00./05 /2020 11 Mei 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Miss Chefatimah Saleh
NIM : 1803016192

Yth.

Kepala MTs Fatahillah Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Miss Chefatimah Salaeh
NIM : 1803016192
Alamat : Perum BPI Blok I-12 Purwoyoso Ngaliyan Semarang
Judul skripsi : Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah Semarang.

Pembimbing :

1. Aang Kunaepi, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari/bulan, mulai tanggal 18 Mei 2020 sampai dengan tanggal 31 Mei 2020

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 17



YAYASAN MIFTAHUL HUDA BRINGIN MTs FATAHILLAH

Alamat : Jl. Faletehan No. 9 Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Telp. (024) 7615135
NPSN : 20364837 NSM : 121233740029 Email : mts.fatahillah84@yahoo.com
Kota Semarang Kode Pos 50189

SURAT KETERANGAN

Nomor: 126/MTs.711/E-21/VI/2019

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hj. Chabibah, S.Pd.
NIP : 197505222005012002
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Fatahillah Kota Semarang
Alamat : Jl. Faletehan No. 9 Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan,
Semarang.

Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Miss Chefatimah Salaeh
NIM : 1803016192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Riset di MTs Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang guna penyusunan skripsi dengan judul "Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang", selama 14 hari pada tanggal 18 Mei 2020 sampai dengan tanggal 31 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Juni 2020

Kepala MTs Fatahillah



Hj. Chabibah, S.Pd.
NIP. 197505222005012002

Lampiran 18



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppp@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-575/Un.10.0/P3/PP.00.9/02/2020

This is to certify that

MISS CHEFATIMAH SALAEH
Date of Birth: June 22, 1995
Student Reg. Number: 1803016192

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On February 5th, 2020
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 42
Structure and Written Expression	: 36
Reading Comprehension	: 42
TOTAL SCORE	: 400

Semarang, February 10th, 2020
Director,
W. Alis Aqkin, M.A.
NIP. 19690724 199903 1 002



Certificate Number : 120200364
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 19

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7814453 Semarang 50185
email: esp@walisongo.ac.id

شهادة

B-608/Un.10.0/P3/PP.00.9/02/2020

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

MISS CHEFATIMAH SALAEH : الطالبة

Thailand, 22 Juni 1995 : تاريخ و محل الميلاد

1803016192 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٤ فبراير ٢٠٢٠

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

لها الشهادة بناء على طلبها

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز

٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا

٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد

٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول

٢٩٩ : راسب وأدناها

رقم الشهادة: 220200178

١٠ فبراير ٢٠٢٠ م
مدير
عاشقون الماحضين
رقم التوظيف ١٩٦٩٠٧٢٤١٦٦٦٠٣١٠٠٢



Lampiran 20

FOTO WAWANCARA SAMA KEPALA SEKOLAH



FOTO WAWANCARA SAMA GURU BK

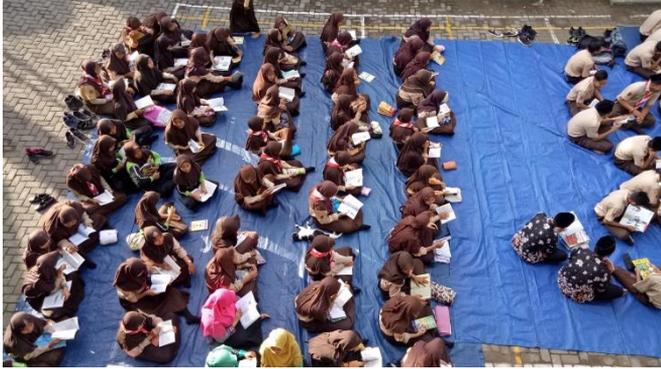


FOTO WAWANCARA SAMA SISWA



FOTO OBSERVASI PROSES BIMBINGAN KONSELING





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Miss Chefatimah Salaeh
Tempat/Tanggal Lahir : Pattani (Thailand), 22 Juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Melayu Patani (Selatan Thailand)
Alamat Asli : 47 M. 2 T. Bana A. Muang CH.
Pattani 94000
HP/WA : 082134704159
Email : chefatimah.mo@gmail.com
Facebook : Wanita Cinta Bebas

B. Riwayat Pendidikan

TK : Ban Bana Scholl
SD : Ban Bana Scholl
SMP : Sasnu Patam School
SMA : Sasnu Patam School
D3 : Perguruan Tinggi Islam Darul
Maarif (PETIDAM) PATTANI

Semarang, 27 Juni 2020



Miss Chefatimah Salaeh
1803016192